

Desa Wisata Margaluyu,
Kabupaten Bandung, Jawa Barat



Dr. Arman Jayady, S.T., M.T., dkk.

Editor: Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Peningkatan Kapasitas **Pokdarwis, Homestay dan Infrastruktur** *Desa Wisata*

litrus.

Desa Wisata Margaluyu,
Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Dr. Arman Jayady, S.T., M.T., dkk.

Editor: Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Peningkatan Kapasitas **Pokdarwis, Homestay dan Infrastruktur** *Desa Wisata*

Penerbit
litrus.

Peningkatan Kapasitas Pokdarwis, Homestay, dan Infrastruktur Desa Wisata

Ditulis oleh:

**Dr. Arman Jayady, S.T., M.T. | Dr. Afrina Sari, M.Si. | Dr. Ir. Teti Syahrulyati, M.Si.
Dr. Ir. Maya Syafriana Effendi, M.M. | Dr. Ir. Venus F. Firdaus, S.E., M.M., M.T.
Dr. Nana Trisnawati, S.E., M.M. | Nafisah Yuliani, S.Pt., M.M. | Dra. Nur Idaman, M.Si.
Susbiyantoro, S.Sos., M.M. | Ratnawita, S.E., M.M. | Feriandy, S.Pd., M.M.
Herta Armianti Soemardjo, S.Sos., M.A.I.S. | Ainun Nazriah S.Pd., M.Sc.
Bayu Kusumo S.T., M.T. | Dr. Euis Puspita Dewi, M.Si.
Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom. | Dr. Rilla Sovitriana, Psi, M.Si., Psikolog.
Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog.**

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp: +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip
atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku
dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Juli 2024

Editor :

Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

Perancang sampul: Dicky Gea Nuansa

Penata letak: Dicky Gea Nuansa

ISBN: 978-623-114-956-5

viii + 116 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Juli 2024

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena rahmat dan karunianya-Nya kami dapat menyelesaikan buku *Book Chapter* Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Perkebunan, Peternakan dan Perikanan. Buku ini merupakan buku kolaborasi yang dituliskan oleh beberapa dosen yang bergabung dalam kegiatan PKM Kolaborasi di Desa Wisata Margaluyu tahun 2024. Semoga hasil PKM ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu dan teknologi dalam pengembangan Desa Wisata di Desa Wisata Margaluyu, Pengalengan, Kabupaten Bandung.

Banyak pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Oleh karena itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh dosen, Kepala Desa Margaluyu, Pokdarwis Desa Wisata Margaluyu, dan masyarakat Desa Margaluyu yang telah terlibat aktif dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Kami menyadari atas ketidaksempurnaan penulisan *book chapter* ini. Namun, kami berharap *book chapter* ini memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Demi perbaikan, kami juga mengharapkan adanya masukan berupa kritik atau saran yang konstruktif. Atas perhatian, bantuan, dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 29 Mei 2024

Ketua PKM Kolaborasi

Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v

BAB 1

PENDAHULUAN.....	1
-------------------------	----------

Dr. Arman Jayady, ST., MT

A. Latar Belakang Desa Margaluyu sebagai Desa Wisata.....	1
B. Tujuan Penulisan	4
Biografi.....	9

BAB 2

POTENSI DESA WISATA MARGALUYU	11
--	-----------

Dr. Afrina Sari., M.Si

A. Identifikasi Potensi Wisata Alam dan Budaya	12
B. Peran Pokdarwis, Homestay, dan Infrastruktur dalam Pengembangan Pariwisata.....	19
Daftar Pustaka.....	21
Biografi.....	22

BAB 3

KONDISI FISIK TANAH DAN BATUAN DI WILAYAH PANGALENGAN	23
--	----

Dr. Ir. Teti Syahrulyati, M.Si

Daftar Pustaka.....	32
Biografi.....	34

BAB 4

STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS POKDARWIS, HOMESTAY, DAN INFRASTRUKTUR.....	35
---	----

Dr. Ir. Maya Syafriana Effendi, M.M.

Dr. Ir. Venus F. Firdaus, SE, M.M., M.T.

A. Pelatihan dan <i>Workshop</i>	37
B. Pendampingan dan Supervisi	39
C. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan	41
Daftar Pustaka.....	44
Biografi.....	47

BAB 5

PERAN POKDARWIS DAN PEMERINTAH DALAM MENGELOLA HOMESTAY, DESTINASI WISATA DAN KOMUNIKASI PEMASARAN TERPADU PADA DESA WISATA MARGALUYU–PANGALENGAN.....	49
---	----

Dr. Nana Trisnawati, S.E., M.M.

Nafisah Yuliani, S.Pt., M.M.

Dra. Nur Idaman, M.Si.

Susbiyantoro, S.Sos., M.M.

Ratnawita, SE., M.M.

Feriandy, S.Pd., M.M.

A. Pendahuluan	49
B. Daya Tarik Desa Wisata Margaluyu Pangelangan, Jawa Barat....	51
C. Potensi <i>Homestay</i> Sebagai Penunjang Pariwisata Desa.....	52
D. Peran Strategis Pokdaris dan Pemerintah dalam Mengelola <i>Homestay</i> dan Destinasi Wisata	55
E. Peran Pemerintah Dalam Pembenahan Insfratruktur Desa	59
Daftar Pustaka.....	63
Biografi.....	64

BAB 6

<i>HOMESTAY</i> DI DESA WISATA DAN PROMOSINYA.....	69
--	----

Herta Armianti Soemardjo, S.Sos., M.A.I.S

Daftar Pustaka.....	77
Biografi.....	78

BAB 7

IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS DESA	79
--	----

Ainun Nazriah S.Pd., M.Sc

Bayu Kusumo S.T., M.T

A. Perencanaan Implementasi	79
B. Pelaksanaan Program.....	81
C. Evaluasi dan Pembinaan.....	83
Daftar Pustaka.....	85
Biografi.....	86

BAB 8

REVITALISASI SANITASI: LANGKAH AWAL MEMBANGUN STANDAR BARU PADA HOMESTAY DI DESA WISATA..... 89

Dr. Euis Puspita Dewi, M.Si

Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom

Dr. Rilla Sovitriana, Psi, M.Si, Psikolog

Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog

A. Pentingnya Revitalisasi Sanitasi Homestay di Desa Wisata 89

Daftar Pustaka..... 110

Biografi..... 113



BAB 1

PENDAHULUAN

Dr. Arman Jayady, ST., MT.

A. Latar Belakang Desa Margaluyu sebagai Desa Wisata

Desa Margaluyu, terletak di Kecamatan Pengalengan, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, secara geografis desa tersebut berada pada koordinat geografis $107^{\circ}22'$ – $108^{\circ}5'$ BT dan $6^{\circ}41'$ – $7^{\circ}19'$ LS. Dengan letak ketinggian antara 110 hingga 2.429 meter di atas permukaan laut, desa ini dikelilingi oleh pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk. Lanskap perbukitan dan kebun teh yang luas menjadikan Margaluyu ideal untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Selain keindahan alamnya, Margaluyu juga kaya akan budaya lokal yang masih terjaga, mulai dari seni pertunjukan tradisional hingga kuliner khas yang memikat, memberikan potensi besar untuk dijadikan sebagai destinasi wisata yang dapat meningkatkan perekonomian lokal melalui diversifikasi kegiatan ekonomi yang lebih luas.

Latar belakang historis Margaluyu sebagai daerah penghasil teh memberikan nilai tambah dalam pengembangannya sebagai desa wisata.

Berawal dari era kolonial, perkebunan teh di desa ini telah menjadi saksi bisu perkembangan industri teh di Indonesia, sekaligus menjadikannya sebagai daya tarik wisata yang kaya akan edukasi dan panorama alam. Peluang ini memungkinkan pengembangan *edutourism*, di mana wisatawan dapat menggali pengetahuan mengenai proses produksi teh dari hulu hingga hilir. Kegiatan ini tidak hanya berpotensi meningkatkan kunjungan wisata, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang mendidik serta menikmati keindahan alam sekitar yang asri. Integrasi aspek sejarah, budaya, dan edukasi ini secara efektif dapat menarik minat pengunjung yang lebih luas, sambil memperkuat identitas Margaluyu sebagai destinasi wisata yang unik dan berkelanjutan.

Namun, untuk mewujudkan harapan di atas, terdapat tantangan yang harus dihadapi Desa Margaluyu dalam pengembangannya sebagai desa wisata. Salah satu masalah utama adalah, infrastruktur yang belum mendukung sepenuhnya, terutama akses jalan yang masih perlu peningkatan. Selain itu, fasilitas pendukung pariwisata seperti *homestay*, restoran, serta fasilitas lainnya yang masih sangat terbatas. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas ini penting untuk menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan mereka pengalaman yang berkesan tanpa mengganggu keaslian lingkungan dan kehidupan sosial masyarakat lokal.

Dalam mengatasi tantangan tersebut, kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, dan pengusaha merupakan kunci utama. Pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan dan pendidikan tentang pariwisata dapat meningkatkan kapasitas mereka dalam menyongsong peluang yang ada. Dengan strategi yang tepat, Margaluyu dapat mengoptimalkan potensi alam dan budayanya menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan, sekaligus menjaga dan melestarikan lingkungan dan budaya asli yang menjadi jiwa dari Desa Margaluyu sebagai destinasi wisata unggulan.



Gambar 1.Perumusan Masalah

Dalam pengembangan Desa Wisata Margaluyu, terdapat beberapa masalah yang menjadi fokus utama dan perlu formulasi yang jelas untuk mencapai tujuan peningkatan kapasitas Pokdarwis, *Homestay*, dan infrastruktur. Salah satu *isu utama* adalah minimnya kesadaran dan kapasitas anggota Pokdarwis (kelompok sadar wisata) dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata secara profesional. Kelemahan ini berakibat pada pemanfaatan sumber daya wisata yang belum optimal, yang mana dapat menghambat pertumbuhan ekonomi lokal. Kekurangan dalam pengetahuan manajemen wisata, pemasaran digital, dan pengembangan produk wisata yang inovatif adalah beberapa area yang memerlukan peningkatan khusus untuk mengaktifkan potensi penuh dari desa wisata ini.

Selanjutnya, masalah yang dihadapi oleh *sektor homestay* adalah standarisasi dan kualitas pelayanan yang belum memenuhi harapan wisatawan modern. Banyak pemilik *homestay* di Desa Margaluyu belum memiliki pemahaman yang cukup tentang standar layanan yang baik, kebersihan, dan privasi yang diharapkan oleh pengunjung yang datang dari berbagai latar belakang. Masalah ini jika tidak segera diatasi dapat mempengaruhi reputasi desa sebagai destinasi wisata. Perlu adanya

program pelatihan yang sistematis untuk mendukung pemilik *homestay* tentang cara meningkatkan standar pelayanan, serta pengenalan praktik terbaik dalam industri perhotelan.

Infrastruktur di Desa Margaluyu juga memerlukan perhatian serius, khususnya terkait dengan aksesibilitas dan fasilitas umum yang mendukung kegiatan wisata. Jalan menuju dan di dalam desa yang rusak sering kali membuat pengunjung kesulitan untuk menjangkau lokasi wisata utama. Selain itu, minimnya fasilitas publik seperti toilet bersih, area istirahat yang nyaman, dan signage yang informatif seringkali membuat pengunjung merasa tidak nyaman. Untuk mendukung keberhasilan desa wisata, perbaikan infrastruktur harus menjadi prioritas dalam agenda pengembangan, dengan memastikan bahwa setiap peningkatan infrastruktur dilakukan dengan memperhatikan keberlanjutan dan keindahan alam sekitar.

B. Tujuan Penulisan

Tujuan utama penulisan buku ini adalah untuk meningkatkan kapasitas kelompok sadar wisata (Pokdarwis), *homestay*, dan infrastruktur di Desa Wisata Margaluyu. Dengan buku ini, dapat dijadikan panduan komprehensif yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan di desa untuk mengidentifikasi dan menerapkan praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan dan promosi sumber daya wisata. Melalui penulisan ini, diharapkan bahwa para pelaku wisata lokal, termasuk pemilik *homestay* dan anggota Pokdarwis, akan mendapatkan pengetahuan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan dan pengelolaan atraksi wisata sehingga dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan desa.

Selain itu, buku ini juga bertujuan untuk mengadvokasi pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan ramah lingkungan yang mendukung industri pariwisata di Desa Margaluyu. Dengan menyediakan akses ke teknologi baru, metode pembangunan yang lestari, dan strategi integrasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata, buku ini diharapkan dapat

menjadi alat bantu bagi pemerintah desa dan pengusaha lokal dalam merencanakan dan melaksanakan proyek-proyek infrastruktur yang tidak hanya memperbaiki akses dan kenyamanan, tetapi juga memperhatikan pelestarian lingkungan alami dan sosial budaya yang ada.

Akhirnya, buku ini juga ditujukan agar dapat menjadi sumber inspirasi bagi desa-desa lain di Indonesia yang ingin mengembangkan atau meningkatkan sektor pariwisatanya. Melalui studi kasus Desa Margaluyu dan pembahasan mendalam tentang tantangan serta solusi yang dihadapi, buku ini diharapkan dapat memotivasi dan memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana desa-desa dapat memanfaatkan potensi alam dan budaya mereka secara maksimal sambil memastikan keberlanjutan lingkungan dan keuntungan ekonomi bagi masyarakat lokal.



Gambar 2.Manfaat Penulisan

Buku ini diharapkan memberikan manfaat yang signifikan bagi pengembangan Desa Wisata Margaluyu. Pertama, manfaat utama dari

penulisan ini adalah peningkatan kapasitas dan pengetahuan anggota Pokdarwis dan pemilik *homestay*. Dengan memahami dan menerapkan konsep-konsep yang dibahas, mereka dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki desa dalam menarik wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan lokal. Keterampilan yang diperoleh melalui panduan ini diharapkan membantu mereka dalam menyediakan layanan yang lebih profesional dan memenuhi standar pariwisata modern yang semakin meningkat ekspektasinya dari waktu ke waktu.

Kedua, buku ini bertujuan untuk mendukung perbaikan infrastruktur desa yang berkelanjutan. Melalui pengenalan kepada praktik terbaik dan teknologi terkini yang ramah lingkungan, diharapkan pembangunan infrastruktur dapat dilakukan dengan cara yang tidak merusak keindahan alam Margaluyu atau mengganggu kehidupan sosial masyarakat. Manfaat ini sangat penting karena infrastruktur yang memadai dan lestari adalah kunci untuk mempertahankan desa sebagai destinasi wisata yang menarik dan bertanggung jawab secara ekologis.

Terakhir, buku ini memiliki potensi untuk menjadi referensi bagi desa-desa lain di Indonesia yang memiliki keinginan untuk mengembangkan sektor pariwisatanya. Dengan contoh nyata dan analisis mendalam tentang apa yang berhasil dan tidak di Desa Margaluyu, buku ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi desa lain dalam merencanakan dan mengimplementasikan strategi pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tapi juga berkelanjutan dan inklusif, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi generasi yang akan datang.



Gambar 3.Daftar Pustaka

- Berkes, F., Colding, J., & Folke, C. (2000). Linking Social and Ecological Systems: Management Practices and Social Mechanisms for Building Resilience. Cambridge University Press.
- Chambers, R. (1983). Rural Development: Putting the Last First. Longman.
- Davies, J. (Ed.). (2012). Conservation and Sustainable Development: Linking Practice and Policy in Eastern Africa. Routledge.
- Epler Wood, M. (2017). Sustainable Tourism on a Finite Planet: Environmental, Business and Policy Solutions. Routledge.
- Goudie, A. S. (2000). The Human Impact on the Natural Environment: Past, Present, and Future (5th ed.). MIT Press.
- Honey, M. (2008). Ecotourism and Sustainable Development: Who Owns Paradise? (2nd ed.). Island Press.
- Kurniasih, D., & Suhendar, C. (2021). Karakteristik Modeling/Profiling Wilayah Pemilihan Desa Berdasarkan Potensi Demografis dan

- Geografis di Kabupaten Bandung. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 2(1), 54–67. <https://doi.org/10.47134/villages.v2i1.19>
- Moseley, W. G., Carney, J., & Becker, L. (2010). Neoliberal Policy, Rural Livelihoods, and Urban Food Security in West Africa: A Comparative Study of The Gambia, Côte d'Ivoire, and Mali. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 107(13), 5774-5779.
- Pretty, J. (2003). Social Capital and the Collective Management of Resources. *Science*, 302(5652), 1912-1914.
- Ramdani, D. (2018). Pengaruh atraksi wisata alam dan motivasi wisatawan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke kawasan wisata Ciwidey dan Pangalengan. *Open Journal Systems*, 18(1). Retrieved from [URL]
- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.
- Vandermeer, J. H. (2011). *The Ecology of Agroecosystems*. Jones & Bartlett Learning.
- Widjojo, Rosita and Raharjo, Ignatius Agus, Rain Barrel Project: Rainwater Harvesting for Sustainable Water Supply in Urban Households (May 26, 2018). 3rd International Conference of Integrated Intellectual Community (ICONIC) 2018, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=3201115> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3201115>
- Integrasi Teknologi dan Inovasi dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam, Penelusuran Internet 13 Maret 2024 <https://id.images.search.yahoo.com>

Biografi



Dr. Arman Jayady, ST., MT.

adalah Dosen Tetap pada Program Magister Teknik Sipil Universitas Persada Indonesia YAI, dengan pangkat akademik saat ini sebagai Lektor Kepala. Penulis menempuh pendidikan Sarjana Teknik Sipil pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 1993-1997, gelar Magister Teknik Sipil juga diperoleh pada pada tempat yang sama pada tahun 2004, dan gelar pendidikan Doktor Teknik Sipil diperoleh pada Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 2017. Sejak tahun 1998, penulis pernah menekuni sebagai praktisi engineer pada proyek berskala internasional Tanjung Jati B Coal Fired Power Plant Project 2x660 MW–Jawa Tengah dibawah bendera Mitsui Engineering & Shipbuilding Co., Ltd., Japan Company, selain itu penulis juga pernah terlibat dalam menangani beberapa proyek berskala besar di Indonesia bagian timur baik sebagai konsultan maupun kontraktor pada tahun 2004-2006.

Karir sebagai Dosen dalam bidang ilmu Teknik Sipil dimulai sejak tahun 2002 hingga saat ini. Jabatan sebagai Dekan Fakultas Teknik pernah diemban pada Universitas Muhammadiyah Sorong (UNAMIN) pada tahun 2002-2006, dan sebagai Ketua LPPM pada Politeknik Saint Paul, 2017-2019. Penelitian penulis saat ini berfokus pada isu *Knowledge/Technology Transfer, Construction Technology, Risk Management, Sustainability Construction, Disaster Management*, dan isu lainnya dalam *lingkup Construction Project Management*. Selain penelitian yang didanai pihak ketiga maupun mandiri, penulis juga

pernah memenangkan dana hibah penelitian Kemenristekdikti pada Tahun 2018. Pada tahun 2018, bersama peneliti dari ITB dan ITS, penulis terlibat dalam kegiatan riset pada Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional terkait Isu Gambaran Perkembangan Teknologi Konstruksi di Indonesia. Saat penulisan buku ini, penulis aktif sebagai tenaga pakar dalam membantu Kementerian PUPR RI, khususnya Direktorat Kompetensi dan Produktifitas Konstruksi dalam pengembangan materi ajar untuk peningkatan kompetensi bagi tenaga konstruksi Indonesia. Hingga kini penulis menghasilkan 38 karya ilmiah yang diterbitkan pada jurnal nasional maupun jurnal internasional yang terindeks pada data-base internasional seperti Scopus, Copernicus, dan lainnya. Penulis juga aktif sebagai editor beberapa pada jurnal nasional yang terakreditasi. Dalam mendidikasikan ilmu kepada masyarakat khususnya terkait kebencanaan, pada tahun 2017-2019 penulis pernah menjabat sebagai Ketua Forum Perguruan Tinggi untuk Pengurangan Risiko Bencana di wilayah timur Indonesia. Hingga kini penulis juga aktif sebagai anggota profesi untuk PII dan Ikatan Ahli Pracetak dan Prategang Indonesia (IAPPI). Derajat tertinggi kompetensi *Grade-9* untuk Ahli Teknik Bangunan Gedung juga diperoleh penulis pada tahun 2022.



BAB 2

POTENSI DESA WISATA MARGALUYU

Dr. Afrina Sari., M.Si.

Desa Margaluyu terletak di Kecamatan Pandeglangan Kabupaten Bandung Barat. Keadaan Desa tampak nyaman, asri dan masih belum terjamah banyak oleh pengembang wilayah. Masyarakat yang tinggal di wilayah margaluyu mempunyai cita-cita yang luhur, mereka ketika ditanya keinginannya adalah ingin lebih maju dan mudah segala akses di Desa Margaluyu. Terutama akses jalan yang rapi dan mulus. Selain itu mereka mengatakan kehidupan mereka lebih maju dalam kehidupan perekonomian rumah tangganya. Rata-rata penduduk yang tinggal di desa margaluyu lebih banyak bekerja pada perkebunan, peternakan, dan peikanan.

Saat Tim berkunjung dalam kegiatan meninjau desa Margaluyu, maka kami mendapatkan data tentang potensi desa margaluyu sebagai berikut:

A. Identifikasi Potensi Wisata Alam dan Budaya

Desa Margaluyu dikenal sebagai salah satu Desa yang ada di Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat. Menurut dinas pariwisata Bandung Barat, “Desa Margaluyu memiliki dua buah situ/danau sebagai peninggalan jaman Belanda yang usianya sudah 100 tahun. Masyarakat desa margaluyu sebagian besar merupakan petani sayur mayur perikanan dan peternak sapi perah dan Perkebunan. Lokasi Desa wisata Margaluyu terletak jauh dari perkotaan dan memiliki pemandangan yang bagus dan Indah. Sehingga dalam perkembangannya mempunyai potensi untuk pariwisata, yang di canangkan sebagai desa wisata kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat”.

Aktivitas pengembangan sebangai keinginan untuk menjadi kota Wisata sudah mulai dilakukan. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Margaluyu (2 maret 2024), kepala desa menjelaskan bahwa desa Margaluyu telah diperbaiki secara gotong royong dengan dimulainya membangun jalan secara gotong royong bersama-sama antar masyarakat dengan dana Pembangunan desa yang digulirkan pemerintah. Namun masih banyak yang belum dilakukan untuk mengembang sebagai desa wisata.

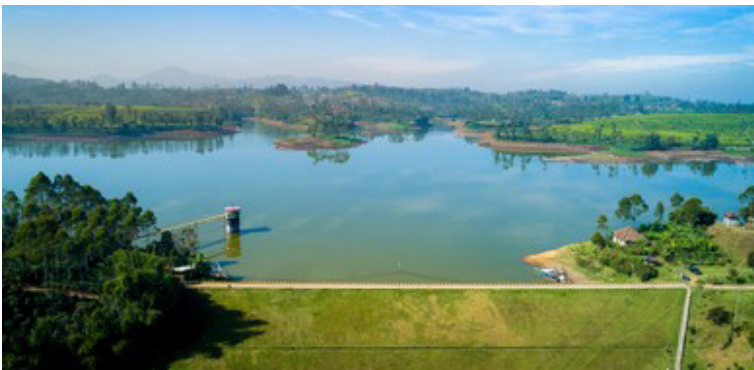
Potensi yang dimiliki desa margaluyu cukup besar, karena memiliki Situ yang bisa di kembangkan menjadi wisata di wilayah kabupaten Bandung. Berdasarkan data Dinas Pariwisata Bandung Barat, “Situ yang dimiliki tersebut adalah Situ Cipanunjang merupakan danau yang masih alami di Pangalengan Bandung. Danau/situ Cipanunjang ini memiliki view/pemandangan yang sekelilingnya terdapat pegunungan dan juga perbukitan yang sangat Indah”.

Situ Cipanunjang

Situ Cipanunjang merupakan sebuah Situ buatan dimasa penjajahan Belanda. Situ Cipanunjang bisa disebut juga sebagai danau diatas,karena

danau ini keberadaannya lebih tinggi dari danau/situ Cileunca yang merupakan situ/danau lainnya

Situ Cipanunjang berfungsi sebagai penyokong atau penunjang wilayah desa Margaluyu. Wisata ke Desa Margaluyu masih belum banyak, hal ini disebabkan karena masih banyak yang belum mengetahui akan keberadaan Situ Cipanunjang, Wisatawan danau Cipanunjang adalah wisatawan lokal. Situ Cipanunjang terletak pada ketinggian 1110-meter di atas permukaan air laut. Lokasi Situ Cipanunjang lebih tepatnya terletak di desa Pulosarim, Kecamatan Pangalengan, Kab. Bandung Barat.



Gambar 1. Situ Cipanunjang merupakan danau tersembunyi yang sejuk dan memiliki pulau kecil di tengahnya. Pulau kecil di tengah danau Cipanunjang dijadikan sebagai tempat camping bagi wisatawan lokal untuk menikmati keindahan danau cipanunjang. Berikut contoh gambar cipanunjang.



Gambar 2. Situ Cileunca

Situ Cileunca menjadi wisata camping sambil menikmati suasana sekeliling danau Cileunca.



Gambar 3. Belanda membangun situ Cilunca sebagai danau buatan yang direncanakan sebagai pembangkit Listrik untuk kota Bandung. Selain itu, debitnya juga sebagai cadangan sumber air bersih Kota Bandung dengan kapasitas 9,89 juta meter kubik. Situ Cileunca memiliki delapan area wisata.

Berdasarkan informasi dinas pariwisata kabupaten Bandung Barat, “Kawasan Wisata Situ Cileunca merupakan kawasan wisata tepi danau yang memiliki luas sekitar 3 hektar yang memiliki pemandangan alam yang indah, didukung dengan atraksi wisata berupa arung jeram, perahu dayung dan perahu mesin dan didukung dengan atraksi atraksi wisata di sekitarnya, seperti jembatan cinta, camping ground, perkebunan buah, perkebunan teh dan kopi, dan lain-lain. Dilihat dari hal tersebut Situ

Cileunca memiliki banyak sekali potensi wisata yang menarik. Namun potensi wisata yang ada belum dapat menarik pengunjung untuk datang ke kawasan ini”.

Sejarah Situ /Danau Cileunca, “Awalnya Situ Cileunca merupakan hutan belantara yang pada tahun 1919 dibangun menjadi danau buatan oleh seorang belanda yang difungsikan sebagai PLTA. Sampai saat ini Situ Cileunca masih berfungsi sebagai PLTA dan dikembangkan menjadi kawasan wisata. setiap tahunnya pengunjung di kawasan ini bertambah, namun masih belum bisa dikatakan ramai jika dibandingkan dengan kawasan wisata lain yang jumlah pengunjungnya bisa mencapai 5 kali lipat dari pengunjung di Situ Cileunca. Situ cileunca dikenal sebagai kawasan yang memiliki pemandangan alam yang indah dengan kondisi iklim yang sejuk, didukung dengan atraksi yang cukup menarik berupa arung jeram, perahu dayung dan perahu mesin. Elemen pendukung di kawasan ini disediakan penginapan, retail, dan souvenir shop yang ditujukan bagi pengunjung di Kawasan Wisata Situ Cileunca, namun fasilitas tersebut kurang dapat menarik minat pengunjung untuk memanfaatkannya. Di kawasan ini juga terdapat furniture-furniture ruang publik yang kondisinya belum dapat dikatakan baik. Kondisi lampu taman, tempat sampah, signage dan pedestrian kurang ditata dengan baik dengan kondisi yang kurang terjaga”.

Berdasarkan penelitian Salsabila,A dan Jenny,E (2017), menjelaskan: “berdasarkan hasil persepsi pengunjung dengan menggunakan factor analysis sehingga didapatkan 9 faktor, yaitu faktor 1 (sarana pendukung kawasan), faktor 2 (atraksi utama), faktor 3 (aksesibilitas), faktor 4 (amenity), faktor 5 (infrastruktur), faktor 6 (keamanan), faktor 7 (atraksi alami), faktor 8 (iklim) dan faktor 9 (vegetasi). Dari kesembilan faktor tersebut kemudian dilakukan analisis regresi untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh terhadap daya tarik wisata dengan dependent variabelnya adalah daya tarik wisata. Sehingga didapatkan faktor-faktor yang berpengaruh adalah faktor 2 (atraksi utama) dan faktor 7 (atraksi alami)”.

Berikut hasil dari penelitian Salsabila,,A. dan Jenny, E (2017) sebagai berikut:

Tabel 1: Faktor Atraksi utama dan faktor atraksi alam yang mempengaruhi atraksi wisata di Situ Cilunca

Faktor	Variabel	Mean score	Keterangan
Faktor-2 (atraksi utama)	Atraksi pemandangan alam	3.9167	Eksisting dan persepsi baik
	Atraksi perahu dayung	3.8667	Eksisting dan persepsi baik
	Atraksi perahu mesin	3.7083	Eksisting dan persepsi baik
	Atraksi arung jeram	4.2667	Eksisting dan persepsi baik
	Atraksi jembatan cinta	4.0083	Eksisting dan persepsi baik
	Atraksi camping ground	3.9000	Eksisting dan persepsi baik
	Pemandangan ruang terbuka	3.7583	Eksisting dan persepsi baik
	Aktifitas naungan	3.3333	Naungan yang ada belum dapat menampung kebutuhan pengunjung
Faktor-7 (atraksi alam)	Penataan iklim	3.6250	Penataan di kawasan ini belum disesuaikan dengan iklim yang ada.
	Atraksi flora	3.2917	Flora/vegetasi belum ditata secara menarik sehingga belum dapat menjadi atraksi di kawasan ini.

Cirikhas kawasan	3.1167	Kawasan ini belum memiliki cirikhas yang dapat membedakan dengan kawasan wisata lain.
Vegetasi peneduh	3.2083	Kurangnya vegetasi peneduh yang dapat digunakan pengunjung beraktifitas.

Diketahui faktor yang memiliki hubungan dengan daya tarik wisata ada 2, yang berisi variabel atraksi pemandangan, atraksi perahu dayung, atraksi perahu mesin, atraksi arung jeram, atraksi jembatan cinta, *camping ground*, pemandangan ruang terbuka, aktifitas naungan, penataan iklim, cirikhas wisata, atraksi flora, dan vegetasi peneduh. Dengan mean score analysis diketahui bahwa variabel-variabel tersebut memiliki kualitas yang sedang sampai dengan baik, yang kemudian diberikan rekomendasi dan saran terhadap daya tarik kawasan. Sedangkan daya tarik kawasan secara keseluruhan sudah dinilai baik oleh responden. (analisis penelitian Salsabila,A dan jenny,E (2017) berdasrakan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa situ Cilunca mempunyai factor yang mempengaruhi daerah sekira situ cilunca memiliki potensi sebagai tempat yang bisa dikembang sebagai daerah wisata.

Menurut sejarah, Situ Cileunca merupakan kawasan pribadi seorang warga Belanda bernama Kuhlan yang dulu menetap di Pangalengan. Dalam pembangunannya Situ Cileunca dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama yaitu selama 7 tahun (1919 – 1926) dengan membendung aliran sungai kali Cileunca, sehingga terbuatlah sebuah situ yang akhirnya menjadi sebuah bendungan yang sekarang diberi nama Dam Pulo. Pada zaman Kolonial Belanda Situ Cileunca digunakan sebagai salah satu sumber listrik bagi kota Bandung, selain itu juga debit airnya juga

digunakan sebagai cadangan sumber air bersih bagi kota Bandung dikala itu dengan kapasitas air 9.89 juta M3.

Potensi Wisata dalam kegiatan wisata harian yang dapat dilakukan adalah piknik mengelilingi danau dengan perahu, berkemah di sekitar danau. Situ Cileunca mempunyai keunggulan seperti: 1) Memiliki jembatan cinta yang membelah Situ Cileunca, sehingga menarik para wisatawan yang berkunjung untuk mengabadikan momen disana. 2) Suka mengadakan event tahunan dan diselenggarakan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bandung. 3) Dikelilingi oleh tiga gunung yaitu gunung Malabar, gunung Windu, serta gunung Wayang menambah keindahan danau tersebut Pemandangan alamnya merupakan daya tarik yang utama mendapatkan pemandangan teh yang hijau sekaligus udaranya yang sejuk dan bersih. Fasilitas yang sudah tersedia dalam wana wisata ini adalah berupa kolam pemancingan, kamar mandi, tempat bermain anak-anak, tempat makan, air bersih, pos, bagian informasi, mesjid, loket karcis, tempat parkir, terapi ikan, flying fox, penginapan group house cileunca, tempat duduk dan tempat sampah. Kondisi semua fasilitas ini masih baik dan berfungsi secara penuh”.

Berdasarkan data diatas, potensi desa margaluyu pandeglangan Kabupaten Bandung Barat, dapat dikatakan bahwa potensi daerah margaluyu sangat berpotensi menjadi desa wisata . jika pengelolaan melibatkan banyak kepentingan. Terutama dalam memajukan desa Margaluyu dan sekitarnya.

Selain memiliki danau atau situ juga memiliki potensi dari mata pencarian penduduknya seperti peternakan, perikanan, Perkebunan, serta ternak madu hujan potensi kuat ada hanya Masyarakat perlu dukungan pemerintah secara kontiniu dan mendapatkan permodalan dalam meningkatkan usaha yang sudah di rintis oleh Masyarakat.

B. Peran Pokdarwis, Homestay, dan Infrastruktur dalam Pengembangan Pariwisata

Pokdarwis merupakan kelompok yang ada di suatu desa yang mengerakkan kegiatan masyarakat. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah wadah dalam mengembangkan kesadaran Masyarakat tentang wilayah dan lingkungan tempat tinggalnya. Gerakan Sadar Wisata ini dibentuk sebagai wadah, untuk mengembangkan desa. Dengan Adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat sebagai aktor penggerak kepariwisataan desa. Keberadaan Pokdarwis sebagai suatu institusi lokal terdiri atas para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan desa wisata.

Menurut dinas Pariwisata kabupaten Bandung Barat, “Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ini adalah untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan”.

Desa wisata sebagai sektor strategis dalam memberikan alternatif-alternatif objek dan daya tarik wisata yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan sosial, ekonomi masyarakat lokal. Menurut Hendriyati, 2020) “Desa wisata adalah untuk menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku dalam suatu struktural kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Di sisi lain, desa wisata adalah suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa, serta mempunyaipotensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya: atraksi, makan, minum, cinderamata, penginapan, dan kebutuhan wisata lainnya (Febriana & Meirinawati, 2021; Setyanugraha et al., 2021). “Dalam upaya pengabdian kepada masyarakat dari sisi pariwisata desa wisata merupakan sebuah kawasan yang berkaitan

daya tarik wisata yang sangat terbatas, tetapi menunjukkan adanya kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat yang perlu diberdayakan”.

Peran pokdarwis sebagai masyarakat yang sadar akan wisata wilayah tempat tinggalnya. Masyarakat margaluyu secara perwakilan sadar akan potensi desanya sehingga mereka memberikan motivasi aktivitas yang dapat mengerakkan potensi yang ada di wilayahnya.

Beberapa observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perlu melatih pokdarwis yang ada. Karena potensi yang masih alami perlu diberikan dukungan untuk mendapatkan support pada Masyarakat lain yang belum muncul pergerakan secara Bersama-sama.

Dalam observasi di lingkungan margaluyu dapat dikatakan bahwa adapotensi pada penduduk untuk mengelola rumah warga untuk menyiapkan sebagai penginapan bagi wisata yang bermaksud menginap. Potensi homestay diperlukan jika mengelola penginap warga bagi wisatawan yang datang kedesa margaluyu.

Infrastruktur didesa margalu, perlu dilakukan perbaikan untuk mendapat kenyamanan karena masih belum rapi jadi masih membutuhkan perawatan jalan agar tidak berlumpur. Selain itu masih di butuhkan berbagai pengembangan dalam memberikan rasa nyaman saat menikmati suasana yang di miliki desa margaluyu.

Daftar Pustaka

- Febriana, N., & Meirinawati, M. (2021). Manajemen Strategi Pengelolaan Desa Agrowisata Oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoarjo. *Publika*, 9(3), 29–42. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n3.p29-42>
- Hendriyati, L. (2020). Upaya Masyarakat Di Desa Wisata Penglipuran Dalam Menjalankan Sapta Pesona. *Journal of Tourism and Economic*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.36594/jtec.v3i1.54>.
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages). *JURNALIPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(1), 1. <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.1.2019.1-16>
- Herlina, E., Yuliani, D., Abdul Kader, M., & Syarifudin, D. (2018). Peningkatan Produktifitas Kerajinan Lidi Berbasis Pendampingan Desain Dan Pemasaran Online. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Universitas Nusantara)*, 8(2), 25. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v8i2.269>
- Huber, D. (2019). Conceptualizing Senior Tourism Behaviour: A LifeEvents Approach. <https://doi.org/10.1177/1468797619832318>
- Ishak, R. F., & Huzaeni, F. (2018). Pengembangan Bisnis Bumdes Panyocokan Ciwidey Dengan Metode Business Model Canvas (Objek Penelitian: Badan Usaha Milik Desa Panyocokan Ciwidey Kabupaten Bandung). 1–13.
- Salsabila, A dan Jenny, E. (2017); Faktor -faktor yang mempengaruhi Daya Tarik Kawasan situ cilunca sebagai Kawasan Wisata. Universitas Brawijaya.

Biografi



Dr. Afrina Sari, MSi.

Lahir di Padang 17 April 1968. Penulis Lulus dalam menempuh pendidikan S1 Pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Ibnu Chaldun Program Ilmu Komunikasi Jurusan Kehumasan. Lulus tahun 1993. Pendidikan Magister (S2) di Institute Pertanian Bogor (IPB) prodi Komunikasi Pembangunan dan Pedesaan (KMP) Lulus Tahun 2006. Kemudian menyelesaikan Pendidikan doktor di Institute Pertanian Bogor (IPB) Prodi Komunikasi Pembangunan dan Pedesaan (KMP) lulus tahun 2011. Sejak 2019-kini, dalam menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Psikologi Program Studi Doktor/S3 Psikologi Jurusan Psikologi Pendidikan di Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Saat ini, Penulis bekerja sebagai dosen tetap Program Studi S2 Magister Ilmu Komunikasi Universitas Budi Luhur (UBL) ber-alamat di Jalan Raya Ciledug, Petukangan Utara Jakarta Selatan.

Bidang keahlian penulis antara lain: pada bidang ilmu komunikasi: Komunikasi Promosi, Komunikasi pemasaran dan strategi, dan metode penelitian, serta mempunyai ketrampilan dalam Public Speaking. Pada bidang psikologi mampu membaca Raut Wajah dan perilaku emosional pada individu. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 081513006417 juga bisa kontak Email: afrina.sari@budiluhur.ac.id.



BAB 3

KONDISI FISIK TANAH DAN BATUAN DI WILAYAH PANGALENGAN

Dr. Ir. Teti Syahrulyati, M.Si.

Kondisi fisik tanah dan batuan daerah Bandung bagian selatan merupakan wilayah yang di bentuk oleh hasil erupsi gunung api purba (tua) yang ada di wilayah ini. Berdasarkan sumber erupsinya, batuan gunung api di daerah Bandung Selatan dapat dibagi menjadi sembilan satuan batuan ditambah satuan batuan Piroklastika (Bronto dkk,2006). Seluruh satuan batuan dan endapan tersebut menumpang di atas batuan gunung api yang berumur Miosen (umur $12,0 \pm 0,1$ jtl.) yang berada di bawah permukaan (Pertamina, 1988; vide Soeria-Atmadja dkk., 1994). Batuan gunung api tertua di daerah Bandung Selatan ini didapatkan berdasarkan data pemboran Geotermal di bawah Gunung Wayang, berupa lava andesit piroksen kapur alkali. Ke sembilan satuan batuan gunung api tersebut

1. Satuan Batuan Gunung Api Soreang (SV),
2. Satuan Batuan Gunung Api Baleendah (BV),

3. Satuan Batuan Gunung Api Pangalengan (PV),
4. Satuan Batuan Gunung Api Tanjaknangsi (TV),
5. Satuan Batuan Gunung Api Kuda (KV),
6. Satuan Batuan Gunung Api Kendang (KdV),
7. Satuan Batuan Gunung Api Dogdog (DV),
8. Satuan Batuan Gunung Api Wayang-Windu (WV), dan
9. Satuan Batuan Gunung Api Malabar (MV).

Seluruh satuan batuan ini disajikan pada gambar peta geologi berikut ini (Gambar 1). Wilayah Pangalengan yang menjadi objek Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sungguh menarik. Memiliki objek yang sangat kompleks baik dari sisi sosial, budaya, pertanian, lingkungan dan keteknikan, oleh sebab itu tidak salah jika di pilih menjadi wilayah tujuan pengabdian.

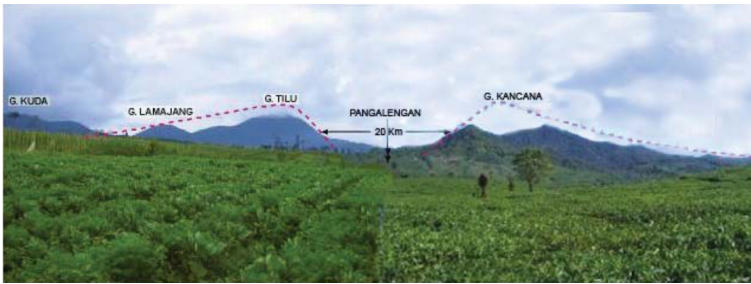
Selanjutnya mengacu pada hasil penelitian terdahulu berupa data pengeboran yang dilakukan oleh Pertamina, bahwa seluruh satuan batuan dan endapan tersebut menutupi batuan yang ada di bawahnya berupa batuan gunung api yang berumur Miosen (berumur $12,0 \pm 0,1$ jtl.) menurut data (Pertamina, 1988; vide Soeria Atmadja dkk., 1994) atas data pemboran Geotermal yang di lakukan di bawah Gunung Wayang, berupa batuan lava andesit piroksen kapur alkali. Yang di sebut sebagai batuan Lava adalah batuan hasil pembekuan magma yang naik kepermukaan bumi.



Gambar 1: Adapun satuan batuan yang mendasari daerah PKM yaitu wilayah Pangalengan berdasarkan Peta Geologi terdiri dari beberapa satuan batuan yaitu:

1. Satuan Batuan Gunung Api Pangalengan (PV)

Satuan batuan ini tersebar di barat laut, selatan, dan tenggara Dataran Tinggi Pangalengan. Di bagian barat laut, Gunung Pangalengan purba ini meninggalkan dua puncak, yakni yang saat ini menjadi Gunung Tilu (2056 m) dan Gunung Lamajang (1758 m), sedangkan salah satu puncak di bagian tenggara adalah Gunung Kancana (2199 m). Bentang alam Gunung Tilu dan Gunung Lamajang melandai ke barat laut tetapi membentuk gawir terjal ke tenggara. Bentuk morfologi dari kenampakan Gunung Tilu, Pangalengan dan Gunung Kancana di tampilan pada Gambar.2 berikut.



Gambar 2: Lokasi Penelitian merupakan lembah yang di bentuk oleh Gunung Kancana sebagai morfologi sisa Gunung Purba Pangalengan menghadap ke barat laut atau ke Dataran Tinggi Pangalengan dan Situ Cileunca.

Berdasarkan interpretasi foto, Jarak antara Gunung Tilu dan Gunung Lamajang di sebelah barat laut hingga Gunung Kancana di bagian tenggara berjarak sekitar 20 km. Diperkirakan Dataran Pangalengan dan Situ Cileunca sekarang ini merupakan jejak Kaldera Pangalengan yang meletus dahsyat setelah fase konstruksi kerucut komposit Gunung Pangalengan. Kaldera Pangalengan kemudian ditutupi oleh produk gunung api lebih muda di sekelilingnya, termasuk munculnya Gunung Windu di bagian tengah dan Gunung Malabar di tepi utara. Aktifitas Gunung Wayang Windu sampai saat ini di dimanfaatkan sebagai PLTU.

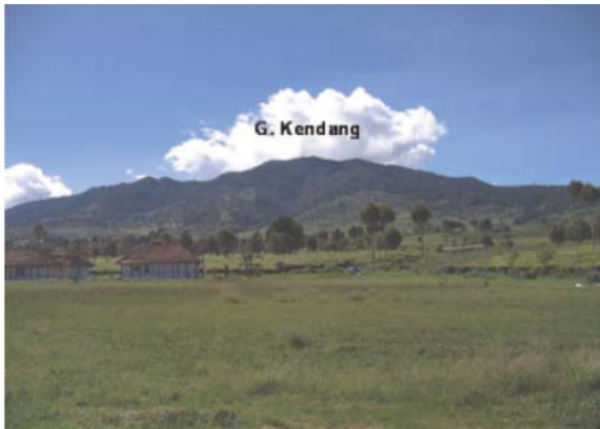
2. Satuan Batuan Gunung Api Kuda (KV)

Gunung Kuda dapat terlihat dengan jelas di lihat dari arah tinggian Situ Cipanunjang, merupakan sebuah kerucut gunung api yang sangat besar di sebelah barat daerah penelitian. Berdasarkan citra landsat gunung api ini mempunyai kaldera yang membuka ke arah selatan – barat daya. Bagian ini masuk menjorok atau mengisi Dataran Pangalengan bagian barat, sehingga hal itu menjadi penunjuk bahwa kegiatan Gunung Kuda terjadi setelah pembentukan Kaldera Pangalengan (Sutikno Bronto, dkk 2006). Pada umumnya batuan penyusun sudah sangat lapuk menjadi tanah berwarna merah coklat. Bongkah batuan menunjukkan batuan Andesit basal piroksen, batuan

ini menunjukkan komposisi jika batuan ini mengalami pelapukan maka tanah yang terbentuk bersifat asam. Informasi ini sangat berguna untuk penentuan jenis tanaman yang akan di kembangkan.

3. Satuan Batuan Gunung Api Kendang (KdV)

Gunung Kendang (Gambar 11), dari lokasi PKM pada kondisi berkabut tidak terlihat secara jelas. Namun menurut peneliti terdahulu materialnya merupakan yang mengisi dataran Pangalengan wilayah Situ Cileunca. Gunung Kendang terlihat jelas dari arah sebelah barat, di Desa Tarumajaya Pangalengan bagian timur, sehingga hal itu menjadi penunjuk bahwa kegiatan Gunung Kendang terjadi setelah pembentukan Kaldera Pangalengan.



Gambar 3. Pada umumnya batuan sudah lapuk menjadi tanah merah coklat, sedangkan batuan segar berupa bongkah-bongkah berdiameter 0,5 – 3 m yang tersebar pada lereng barat yang merupakan perkebunan teh.

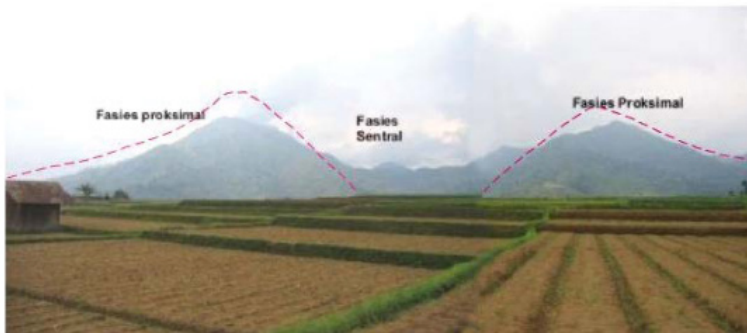
Bongkah-bongkah batuan terdiri atas andesit dan andesit sama halnya seperti bongkahan batu yang dijumpai di sekitar wilayah PKM.

4. Satuan Batuan Gunung Api Dogdog (DV)

Satuan batuan ini tersebar di sebelah utara Gunung Kendang dan di sebelah timur Gunung Malabar. Di bagian tengah terdapat cekungan membuka ke barat yang diperkirakan sebagai bekas kawah gunung api itu atau fasies sentral (Gambar 12). Lereng luar kerucut gunung

api Dogdog memperlihatkan kemiringan melandai masing-masing ke utara dan selatan yang mencerminkan fasies proksimal sampai fasies medial dari gunung api itu. Berdasarkan analisis morfologi gunung api, Gunung Dogdog ini muncul pada lereng utara Gunung Kendang sehingga dapat dipandang sebagai kerucut parasit Gunung Kendang.

Batuan penyusun pada umumnya sudah lapuk kuat menjadi tanah merah coklat.



Gambar 4. Satuan Batuan Gunung Api Wayang – Windu (WV)

Satuan batuan gunung api ini membentuk kerucut perbukitan di tengah-tengah Dataran Pangalengan, di sebelah selatan Gunung Malabar. Paling tidak ada tiga puncak gunung berderet dari utara ke selatan, yaitu Gunung Bedil, Gunung Wayang, dan Gunung Windu (Gambar 13). Dari data sekunder (Bogie dan Mackenzie, 1998) diketahui batuan Gunung Wayang berumur 0,49 juta tahun, Gunung Bedil 0,19 juta tahun, dan Gunung Windu 0,10 juta tahun.

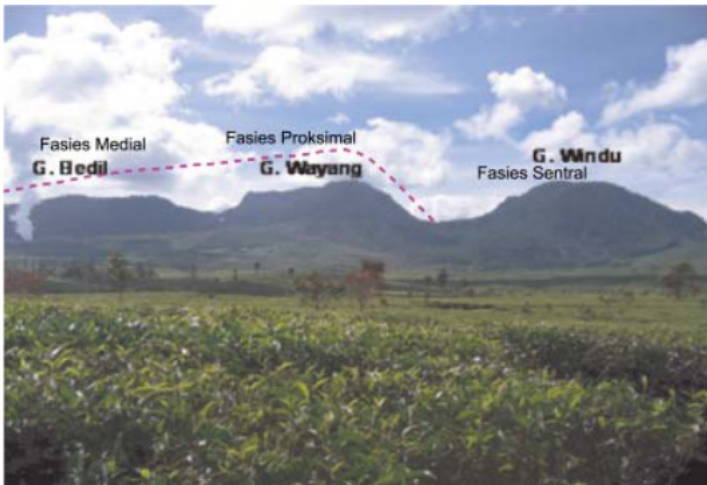
Dari kenampakan bentang alam Gunung Bedil dan Gunung Wayang membentuk morfologi melandai ke utara, sedangkan Gunung Windu berbentuk kubah.

Berdasarkan data statistik (Ferrari, 1995) lama hidup gunung api komposit berkisar antara 240.000 tahun sampai dengan 1,3 juta tahun, sehingga perbedaan umur batuan Gunung Wayang, Gunung Bedil, dan Gunung Windu tersebut di atas masih di dalam kisaran waktu hidupnya sebuah kerucut gunung api komposit. Pada

Gambar 13. Morfologi Gunung Bedil, Wayang, dan Windu dilihat dari Perkebunan Teh Malabar, Pangalengan.

Dengan demikian, data geomorfologi dan statistik tersebut menunjukkan bahwa ketiga gunung itu merupakan sebuah kerucut gunung api.

Gunung Bedil dan Gunung Wayang merupakan fasies proksimal-medial pada lereng sampai kaki utara, sedangkan Gunung Windu dipandang sebagai fasies pusatnya. Batuan gunung api ini sebagian besar telah mengalami ubahan hidrotermal. Bongkah batuan segar berdiameter 2–3 m yang dijumpai di kaki-kaki bukit.



Gambar 5. Satuan Batuan Gunung Api Malabar (MV)

Malabar merupakan sebuah gunung api yang sangat besar di daerah penelitian (Gambar 14). Jarak datar kawasan Gunung Malabar ini mempunyai diameter lk. 20 km. Gunung api ini juga menjadi batas antara dataran tinggi Bandung (700 m) di sebelah utara dan dataran tinggi Pangalengan (1400m) di sebelah selatan. Dari citra landsat tampak dipuncaknya terdapat kaldera kecil yang membuka ke timur laut dan ke barat daya. Bogie dan Mackenzie (1998) melaporkan bahwa batuan gunung api ini berumur 0,23 juta tahun. Dari penampakan bentang alam, baik dari citra landsat maupun

pemeriksaan di lapangan diketahui bahwa Gunung Puncak Besar di bagian selatan – barat daya merupakan Gunung Malabar Tua. Aktivitas vulkanisme kemudian membentuk Gunung Malabar Muda yang muncul di sebelah utaranya. Batuan penyusun bervariasi dari basal sampai andesit basal, masing-masing tersingkap di hulu Ci Sangkuy dan lereng barat Gunung Puntang. Aliran lava basal di Ci Sangkuy berwarna abu-abu kehitaman, Andesit basal di lereng Gunung Puntang juga merupakan bongkah lava berwarna.

5. Satuan Batuan Piroklastika Pangalengan (PP)
Satuan batuan ini tersebar di dalam Cekungan Pangalengan yang mempunyai diameter lingkaran 20 km. Batuan pada umumnya masih bersifat lepas-lepas (tidak kompak), sebagian sudah mengalami sedimentasi ulang, memiliki sifat dapat meloloskan air, sehingga pada wilayah mudah mendapatkan air tanah. Ada beberapa wilayah yang berdekatan dengan Gunung Wayang - Windu batuan piroklastika ini sudah mengalami ubahan secara hidrotermal. Diperkirakan batuan piroklastika ini terbentuk semenjak pembentukan Kaldera Pangalengan dan ke atasnya merupakan bahan piroklastika yang bersumber dari banyak gunung api lebih muda, termasuk Gunung Papandayan di sebelah tenggara daerah penelitian. Oleh sebab itu kisaran umur satuan batuan sangat panjang, paling tidak umur batuan ini 1,8 juta tahun.
6. Endapan Aluvium (Al)
Endapan Aluvium adalah batuan sedimen lepas yang di endapkan kembali atau merupakan produk pengerjaan ulang terutama diendapkan di dalam Cekungan Bandung, Endapan aluvium terdiri atas bahan lepas berbutir. Pada aliran hulu Ci Tarum dan Ci Hejo, atau antara Gunung Malabar di sebelah barat dan Gunung Dogdog di sebelah timur, endapan aluvium (Bronto dkk, 2006) membentuk kipas besar sampai di Dataran Majalaya. Hal yang sama juga terjadi di hilir Ci Sangkuy, yang dibatasi oleh tinggian Gunung Tanjaknangsi di sebelah barat dan Gunung Malabar di sebelah timur. Gambar 14.

Gunung Malabar dilihat dari sebelah timur. Berdasarkan Stratigrafi gunung api daerah Bandung Selatan, Jawa Barat (S. Bronto dkk,2006) ukuran butiran dari aluvium ini dari bongkah sampai lempung yang tersebar di dataran dan lembah sungai. Dataran di mana aluvium ini diendapkan sekarang menjadi daerah pemukiman dan persawahan yang subur, tetapi pada musim hujan sering terlanda banjir.

Implikasi dari kajian ini adalah daerah penelitian selain dapat di kembangkan menjadi wisata Agrowisata juga sebagai Wisata Eduwisata. Tetapi diperlukan beberapa amenitas sebagai kelengkapan yang penting bagi suatu daerah wisata, misalnya di buat jalur-jalur tracking yang bisa di jelajahi oleh para wisatawan serta perlu di lengkapi dengan informasi tentang objek wisata yang di kunjungi. Informasi tentang batuan ini juga bermanfaat akan memberikan masukan bagi para pengembang infrastruktur.

Daftar Pustaka

- Alzwar, M., Akbar, N., dan Bachri, S., 1992. Peta Geologi Lembar Garut dan Pameungpeuk, Jawa, skala 1:100.000.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pekerjaan Umum (1995). Bendungan Besar Di Indonesia (PDF). Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum. hlm. 34.
- Bogie, I. dan Mackenzie, K. M., 1998. The application of a volcanic facies models to an andesitic stratovolcano hosted geothermal system at Wayang Windu, Java, Indonesia. Proceedings, 20th NZ Geothermal Workshop, h.265-270.
- Bronto, S. dan Hartono, U., 2006. Potensi sumber daya geologi di daerah Cekungan Bandung dan sekitarnya. Jurnal Geologi Indonesia, 1, h.9-18.
- Bronto, S., 2002. Laporan singkat eskursi geologi daerah Pangalengan dan sekitarnya, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Laporan intern Puslitbang Geologi, 5h, tidak terbit.
- Daftar Wisata Situ Cileunca Pangalengan Bandung. Situ-cileunca.com. <https://situ-cileunca.com/wisata-situ-cileunca-daftar/>. Diakses pada 1 Mei 2024.
- Hassani, Y. 4 Oktober 2022. Keistimewaan PLTA Plengan di Bandung yang sudah berusia satu abad. Detik.com. <https://www.detik.com/jabar/jabar-gaskeun/d-6326708/keistimewaan-plta-plengan-di-bandung-yang-sudah-berusia-satu-abad>
- Jalan-jalan ke PLTA Lamajan, Pembangkit dari Zaman Belanda. 15 Mei 2019. Kumparan.com. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/jalan-jalan-ke-plta-lamajan-pembangkit-dari-zaman-belanda-1r52So4U75z/1>
- Murtiningrum F, Oktoyoki H. Perencanaan Pengembangan Kawasan Berbasis Pemberdayaan. 2019;3(02). Available from: <http://ojs.umb->

- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa [Internet]. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>
- PLTA Cikalong dan Batu Eon di Lamajang Pangalengan. Serbabandung.com. <https://www.serbabandung.com/plta-cikalong-dan-batu-eon/>. diakses pada 30 April 2024
- Sandi Stratigrafi Indonesia, 2023 (Revisi) Komisi Sandi Stratigrafi Indonesia. IAGI,
- Silitonga, P.H., 1973. Peta Geologi Lembar Bandung, Jawa, skala 1:100.000. Direktorat Geologi, Bandung.
- Sutikno Bronto, Achnan Koswara dan Kaspar Lumbanbatu. 2006; Stratigrafi gunung api daerah Bandung Selatan, Jawa Barat. Pusat Survei Geologi, Jln. Diponegoro 57 Bandung, Indonesia. Jurnal Geologi Indonesia, Vol. 1 No. 2 Juni 2006: 89-101

Biografi



Dr. Ir. Teti Syahrulyati, M.Si.

Lahir di Sukabumi 1 Juni 1962. Penulis menempuh pendidikan S1 jurusan Teknik Geologi di Fakultas Teknik Universitas Pakuan, S2 di Sekolah Pasca Sarjana IPB- Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan (PSL) dan S3 Fakultas Teknik Geologi Universitas Padjadjaran.

Sebagai dosen Yayasan Pakuan Siliwangi mengajar di Fakultas Teknik jurusan Teknik Geologi dan di Fakultas MIPA Jurusan Teknik Kimia. Bidang keahlian yang di geluti adalah bidang ilmu paleontologi. Saat ini menjabat sebagai Kepala Laboratorium Fakultas Teknik. Minat dan hobby yang di geluti adalah mengembak biakan tanaman hias dan bunga anggrek. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0852-8455-.1155, atau melalui email ke alamat: tetisyahrulyati@unpak.ac.id



BAB 4

Strategi Peningkatan Kapasitas Pokdarwis, Homestay, dan Infrastruktur

Dr. Ir. Maya Syafriana Effendi, M.M.
Dr. Ir. Venus F. Firdaus, S.E., M.M., M.T.

Pesona Wisata Desa Margaluyu: Keindahan Alam dan Kearifan Lokal di Pengalengan Bandung. Terletak di kawasan Pengalengan Bandung, Desa Margaluyu merupakan sebuah tempat mempesona yang memadukan keindahan alam dengan warisan budaya yang mempesona. Terletak di kaki Gunung Manglayang, desa ini menawarkan pemandangan alam spektakuler yang dikelilingi pegunungan hijau dan udara sejuk. Namun pesonanya tidak hanya sebatas keindahan alamnya saja, melainkan juga tradisi dan budaya yang masih dipegang teguh oleh penduduknya. (*Website Resmi Desa Margaluyu*, n.d.).

Desa Margaluyu menawarkan pengunjungnya berbagai wisata alam yang mempesona. Setiap sudut desa ini menawarkan pemandangan yang tak terlupakan, mulai dari kebun teh yang luas hingga air terjun yang indah. Kebun teh hijau menjadi salah satu daya tarik utama yang

menawarkan pemandangan spektakuler sambil menikmati segarnya aroma teh hijau. Tersembunyi di tengah hutan, air terjun ini menawarkan kesempatan bagi para petualang untuk menikmati keindahan alam yang masih alami.

Namun bukan hanya keindahan alamnya saja yang menjadi daya tarik, juga kearifan lokal yang masih dilestarikan masyarakat. Desa ini bercirikan kekayaan budaya Sunda dan tradisi leluhur yang masih dilestarikan. Mulai dari upacara adat hingga seni dan kerajinan tradisional, kehidupan sehari-hari Desa Margaluyu sarat dengan nilai budaya yang mendalam dan mempesona.

Salah satu ciri khas Desa Margaluyu adalah keramahan dan kedamaian penduduknya. Wisatawan disambut dengan senyuman hangat dan diajak merasakan kehidupan desa yang sederhana namun penuh makna. Penginapan penduduk desa/homestay memberi para tamu kesempatan untuk merasa dekat dengan alam dan budaya lokal. Dengan berinteraksi dengan warga sekitar, pengunjung bisa belajar banyak tentang kehidupan desa dan memahami nilai-nilai budayanya.

Tentu saja pengembangan wisata desa Margaluyu juga mempunyai tantangan tersendiri. Penting bagi pemerintah dan masyarakat lokal untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata berkelanjutan dan perlindungan alam dan budaya lokal. Perlindungan lingkungan, pelestarian budaya dan peningkatan kesejahteraan masyarakat harus menjadi inti dari setiap rencana pengembangan pariwisata di desa ini.

Secara keseluruhan, Desa Margaluyu di Pengalengan, Bandung menawarkan pengalaman wisata yang unik dan berkesan. Dengan keindahan alam, kearifan lokal, dan keramahan masyarakatnya, desa ini berhasil menciptakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang mencari pengalaman berbeda. Dengan upaya konservasi dan pengembangan pariwisata yang cerdas, Desa Margaluyu dapat menjadi destinasi yang semakin populer dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat lokal dan wisatawan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021; *Website Resmi Desa Margaluyu*, n.d.).

Bab ini memperkenalkan pembaca pada strategi penting untuk peningkatan kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pengembangan homestay ekologis dan perbaikan infrastruktur yang berkelanjutan. Langkah-langkah tersebut menjadi landasan bagi tumbuh dan berkembangnya desa wisata dengan tetap melestarikan ciri budaya dan tradisi setempat.

Melalui diskusi dan memberikan solusi, bab ini memberikan panduan praktis bagi mereka yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata, namun juga menginspirasi para pemerhati dan pengembang untuk mengeksplorasi peluang-peluang lokal yang belum dimanfaatkan sepenuhnya.

A. Pelatihan dan *Workshop*

Program pelatihan dan *workshop* diselenggarakan untuk anggota Pokdarwis, pemilik homestay dan badan infrastruktur di Desa Margaluyu, Pengalengan, Bandung. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan manajemen pariwisata berkelanjutan, termasuk pemasaran, pengelolaan keuangan, layanan pelanggan dan praktik ramah lingkungan. (Fitriana, 2020; Keliwar et al., 2023; Wedayanth & Adiwijaya, 2023).

Berikut adalah beberapa poin yang dapat dijelaskan dalam sub bab “Pelatihan dan *Workshop*” untuk strategi peningkatan kapasitas Pokdarwis, Homestay, dan infrastruktur:

1. Pengorganisasian Program Keterampilan

Mengelola program pelatihan yang terfokus pada pengembangan keterampilan bagi anggota Pokdarwis, tuan rumah homestay, dan warga desa terkait. Pelatihan ini dapat meliputi berbagai bidang seperti pemasaran, manajemen keuangan, serta layanan pelanggan. Peserta pelatihan akan dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tingkat keterampilan mereka (Effendi et al., n.d.; Herianto et al., 2022; Hodijah et al., 2022; Mulyani et al., 2021; Roosdiana & Effendi, 2021; Syaiful & Koswara, 2021).

2. Pengembangan Keterampilan Berwirausaha:
Menyelenggarakan workshop yang difokuskan pada pengembangan keterampilan berwirausaha khususnya dalam sektor pariwisata lokal. Ini meliputi pelatihan tentang manajemen usaha kecil, diversifikasi produk wisata lokal, serta strategi pemasaran untuk menarik minat wisatawan (Zulaika & Trisakti, 2022).
3. Pendidikan tentang Keberlanjutan Lingkungan:
Mengadakan sesi edukasi dan pelatihan terkait praktik-praktik berkelanjutan dalam pengelolaan homestay dan infrastruktur desa wisata. Ini termasuk pembelajaran tentang pengelolaan limbah, efisiensi energi, penggunaan bahan ramah lingkungan, dan praktik lain yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan (Hartini et al., 2023; Syaiful & Koswara, 2021).

Adapun beberapa poin *workshop* yang dapat diberikan, seperti

1. Manajemen Destinasi Wisata
Mengundang pakar dalam manajemen destinasi wisata untuk memfasilitasi workshop tentang cara efektif mengelola destinasi pariwisata. Ini mencakup pengaturan kunjungan wisatawan, perencanaan acara, dan pengembangan kegiatan wisata yang berkelanjutan.
2. Pengenalan Teknologi
Memperkenalkan teknologi terbaru yang dapat digunakan dalam pengelolaan dan pemasaran desa wisata, seperti pemanfaatan media sosial, aplikasi pemesanan online, atau teknologi informasi lainnya. Workshop tentang teknologi ini akan membantu meningkatkan efisiensi dan daya saing desa wisata dalam industri pariwisata.
3. Kolaborasi dan Pertukaran Pengalaman
Mengadakan forum atau pertemuan di mana anggota Pokdarwis, pemilik homestay, dan pihak-pihak terkait lainnya dapat bertukar pengalaman dan praktik terbaik. Ini menjadi kesempatan untuk belajar dari pengalaman sukses dan kegagalan orang lain serta untuk

membangun jaringan kerja yang solid di dalam komunitas pariwisata lokal.

Dengan membagi antara Pelatihan dan Workshop, diharapkan kita akan mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang upaya-upaya konkret yang dilakukan dalam optimalisasi dan meningkatkan kapasitas dan kualitas (Habiburrahman et al., 2022; Hodijah et al., 2022) yaitu di desa wisata Margaluyu, Pengalengan Bandung.

B. Pendampingan dan Supervisi

Pada sub bab ini, akan diuraikan mengenai pentingnya pendampingan terhadap Pokdarwis, pendampingan merupakan proses yang melibatkan pemberian bimbingan, dukungan, dan arahan kepada Pokdarwis dalam mengembangkan kapasitas dan meningkatkan kualitas layanan wisata. Pendampingan dilakukan oleh pihak yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam pengelolaan pariwisata.

Beberapa poin yang dapat diuraikan pada sub bab pembahasan tentang perlunya pendampingan dan supervisi untuk strategi peningkatan kapasitas Pokdarwis, Homestay, dan infrastruktur di desa Margaluyu, Pengalengan, Bandung.

Pendampingan:

Adapun pendampingan yang dapat diberikan seperti:

1. Mentorship Individu
Menyediakan program pendampingan individu bagi anggota Pokdarwis, pemilik homestay, dan pihak terkait lainnya. Setiap individu akan didampingi oleh seorang mentor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dalam industri pariwisata atau manajemen usaha (Rahmawati et al., 2023).
2. Pengembangan Rencana Bisnis (Risawati & Hermansah, 2023)
Membantu anggota Pokdarwis dan pemilik homestay dalam merancang dan mengimplementasikan rencana bisnis yang

berkelanjutan. Pendamping akan membantu dalam mengidentifikasi tujuan, strategi, dan langkah-langkah tindakan yang tepat untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan destinasi wisata mereka.

3. Bimbingan Teknis

Memberikan bimbingan teknis kepada anggota Pokdarwis dan pemilik homestay tentang berbagai aspek operasional, termasuk manajemen keuangan, pemasaran, dan layanan pelanggan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha pariwisata secara efektif (Komala Dewi et al., 2023).

HSupervisi

Pada sub bab ini, disampaikan pentingnya melakukan supervisi terhadap pemilik homestay. Supervisi merupakan proses pengawasan, evaluasi, dan pemantauan terhadap homestay guna memastikan bahwa standar kualitas dan pelayanan terpenuhi.

Sementara para pendamping pelaku UMKM perlu melakukan supervise berupa (Selfiana et al., 2024):

1. Monitoring Kinerja

Melakukan monitoring teratur terhadap kinerja Pokdarwis, homestay, dan infrastruktur desa wisata untuk memastikan bahwa operasional berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Supervisi ini mencakup evaluasi terhadap pelayanan, kebersihan, fasilitas, dan pengalaman keseluruhan yang ditawarkan kepada wisatawan.

2. Pengawasan Keuangan

Mengawasi pengelolaan keuangan Pokdarwis dan homestay untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan keuangan. Hal ini melibatkan pemantauan terhadap pengeluaran, pendapatan, serta manajemen dana dan investasi yang dilakukan oleh pihak terkait (Effendi et al., n.d.; Roosdiana & Effendi, 2021).

3. Evaluasi Kepatuhan

Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kepatuhan terhadap regulasi dan standar operasional yang berlaku, baik itu terkait dengan izin usaha, pembangunan infrastruktur, atau praktik-praktik lingkungan. Supervisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa desa wisata beroperasi dengan mematuhi peraturan dan norma yang berlaku.

Dengan menerapkan pendampingan dan supervisi yang efektif, Pokdarwis, pemilik homestay, dan pemangku kepentingan terkait akan dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas dalam mengelola desa wisata mereka secara berkelanjutan.

C. Pengembangan Jaringan dan Kemitraan

Berikut beberapa poin yang dapat dijelaskan dalam sub bab Pengembangan Jaringan dan Kemitraan yang harus dilakukan oleh pokdarwis, pemilik homestay dan berkaitan dengan infrastruktur untuk strategi peningkatan kapasitas, yaitu

Pengembangan Jaringan

Pengembangan jaringan merupakan upaya untuk membangun hubungan yang kuat antara homestay dengan berbagai pihak terkait dalam industri pariwisata. Jaringan yang baik dapat membantu homestay untuk mendapatkan dukungan, saran, dan akses ke sumber daya yang diperlukan (Hartini et al., 2023; Herianto et al., 2022; Hodijah et al., 2022; Mulyani et al., 2021; Syaiful & Koswara, 2021).

Beberapa aspek yang dibahas dalam sub bab ini meliputi perlunya pengembangan jaringan dalam meningkatkan kapasitas dengan jalan, antara lain:

1. Kolaborasi antar Desa Wisata

Mendorong kolaborasi antara desa wisata dalam bentuk jaringan atau asosiasi untuk saling bertukar pengalaman, pengetahuan, dan sumber

daya. Ini memungkinkan adanya sinergi antara berbagai desa wisata untuk meningkatkan promosi bersama, mengembangkan produk wisata bersama, dan memperluas jangkauan pasar.

2. Koneksi dengan Industri Pariwisata

Membangun hubungan dengan pelaku industri pariwisata seperti agen perjalanan, operator tur, dan pemasok lokal untuk memperluas jejaring pemasaran dan distribusi. Kerjasama dengan pihak-pihak terkait ini dapat membantu desa wisata untuk mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas dan meningkatkan pendapatan dari pariwisata.

3. Pertukaran Internasional

Mengembangkan jaringan dengan desa wisata atau komunitas pariwisata di negara lain melalui program pertukaran atau kemitraan internasional. Ini tidak hanya memungkinkan adanya pertukaran budaya dan pengalaman, tetapi juga dapat membuka peluang kerjasama dalam pengembangan produk wisata yang berbasis pada keunikan lokal.

Kemitraan

Program kemitraan sangat diperlukan untuk mempromosikan secara massif, seperti

1. Kemitraan dengan Sektor Swasta

Membangun kemitraan dengan perusahaan swasta dalam rangka pengembangan dan pemasaran produk wisata. Kemitraan semacam ini dapat melibatkan investasi dalam pembangunan infrastruktur pariwisata, promosi bersama, atau pengembangan paket wisata yang menarik.

2. Kolaborasi dengan Pemerintah

Menjalin kemitraan strategis dengan pemerintah daerah, khususnya dinas pariwisata dan instansi terkait lainnya, untuk mendukung pengembangan desa wisata. Hal ini mencakup koordinasi dalam

perencanaan pembangunan, pemberian bantuan teknis, dan fasilitasi dalam pemenuhan regulasi dan izin usaha.

3. Kerjasama dengan LSM dan Organisasi Non-Pemerintah
Menggandeng LSM dan organisasi non-pemerintah yang memiliki kepentingan dalam pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung inisiatif desa wisata. Kerjasama semacam ini dapat mencakup pendanaan proyek, pelatihan keterampilan, dan advokasi kebijakan.

Dengan mengembangkan jaringan dan kemitraan yang kuat, pokdarwis, pemilik homestay, dan pemangku kepentingan terkait akan dapat memperluas akses mereka ke sumber daya dan peluang, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan mempromosikan desa wisata secara efektif.

Daftar Pustaka

- Herianto, A., Gede, I. P., Abdullah, A., & Gadu, P. (2022). Pengelolaan Homestay Berbasis Masyarakat di Desa Kuta Lombok. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 137–142. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1908>
- Effendi, M. S., Sentosa, E., Danil, R., Maskan, E. M., Sari, B., & Nilawati, E. (n.d.). *Teknik Sederhana Menyusun Rencana Keuangan Keluarga Masa PPKM Covid19, Rw 016 Kelurahan Pulogebang Kecamatan Cakung Jakarta Timur*.
- Fitriana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2059>
- Habiburrahman, H., Idrus, S., & Purwata, I. N. T. (2022). Optimalisasi Peran Pokdarwis Desa Wisata Setanggor Selama Pandemi COVID-19. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(1), 143–148. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i1.1909>
- Hartini, S., Naufalin, R., Ratnaningtyas, N. I., Lestari, S., Wulan, T. R., Santoso, P. B., Utami, N. A. T., & Hikam, A. R. (2023). Smart Village Melalui Desa Wisata Terpadu Di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(2), 151–160. <https://doi.org/10.24090/sjp.v3i2.9785>
- Hodijah, S., Haryadi, H., Delis, A., Artis, D., & Syafi'i, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat untuk Menopang Ekowisata Lokal dalam Pemanfaatan dan Tata Kelola Homestay di Desa Renah Alai Kabupaten Merangin. *Jurnal Inovasi, Teknologi Dan Dharma Bagi Masyarakat*, 2(1), 22–27. <https://doi.org/10.22437/jitdm.v2i1.16425>
- Keliwar, S., Nurcahyo, A., & Iswandari, R. K. (2023). Pengembangan Kapasitas Pokdarwis Melalui Pelatihan Standar Pengelolaan

Homestay dan Pemasaran Produk Wisata Berbasis Masyarakat di Kelurahan Guntung Bontang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 186. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.186-193>

Komala Dewi, N., Widyastuti, T., & Suminar S, R. (2023). Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Digital dan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di BUMDes Desa cikolelet, Kab. Serang – Banten. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 151–158. <https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i1.50>

Mulyani, Y., Rustika, R., Winnarko, H., & Retno Nugroho, T. (2021). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tiram Tambun Dalam Pengembangan Usaha Homestay Di Desa Wisata Mentawir Kabupaten Panajam Paser Utara. *Journal of Applied Community Engagement*, 1(1), 22–33. <https://doi.org/10.52158/jace.v1i1.127>

Rahmawati, R., Purnaweni, H., Warsono, H., & Yuniningsih, T. (2023). Policy Innovation of The Cikolelet Village Government in Developing the Village into a Tourism Village. *Jurnal Public Policy*, 9(4), 232. <https://doi.org/10.35308/jpp.v9i4.7292>

Risdawati, R., & Hermansah, T. (2023). The Impact of Local Potential-Based Community Empowerment Through The Tourism Village Program in Cikolelet Village, Cinangka District, Serang-Banten Regency. *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 15(2), 169–190. <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v15i2.13079>

Roosdiana, R., & Effendi, M. S. (2021). Kesehatan Perusahaan Tourism di Masa Pandemi Covid19 dengan Metode K Means Clustering. *Sosio E-Kons*, 13(2), 138. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v13i2.10089>

Selfiana, S., Sumiyati, S., Putri, M. S., & Ratnaningsih, R. (2024). Edukasi Menumbuhkan Ide Kreatif Pengembangan Produk UMKM Masyarakat Desa Cikolelet, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 353–360. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.542>

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Statistik Potensi Desa Indonesia (Village Potential Statistics of Indonesia)*.
- Syaiful, F. A., & Koswara, A. Y. (2021). Penentuan Prioritas Pengembangan Infrastruktur Wilayah Pesisir Kecamatan Sangatta Utara dan Kecamatan Sangatta Selatan Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.55916>
- Website Resmi Desa Margaluyu*. (n.d.). Retrieved May 10, 2024, from <https://margaluyu.desa.id/>
- Wedayanth, L. M. D., & Adiwijaya, P. A. (2023). Pelatihan Pengelolaan Dan Pelayanan Pondok Wisata Untuk Pokdarwis Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* , 7(6). <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14747>
- Zulaika, M., & Trisakti, F. A. (2022). Community Based Ecotourism: Partisipasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pelawan Kabupaten Karimun. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(5), 295. <https://doi.org/10.24014/jrmdk.v3i5.18770>

Biografi



Dr. Ir. Maya Syafriana Effendi, M.M.

Lahir di Cikarang, 1 Mei 1970. Penulis menempuh pendidikan S1 jurusan Sosial Ekonomi Pertanian – Institut Pertanian Bogor, S2 Program Studi Magister Manajemen Keuangan UPI–YAI dan S3 Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta dan S3 Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Manajemen Keuangan UPI – YAI. Penulis bekerja sebagai dosen tetap di Prodi Magister Management, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Persada Indonesia – YAI. Serta menjadi dosen tidak tetap pada Universitas Ary Ginandjar, Universitas Bunda Mulia, Universitas Tarumanegara serta Universitas Dian Nusantara.

Bidang keahlian penulis antara lain penguasaan pada software olah data: SPSS, SmartPLS, SEM Amos, eViews, Harzing Publis or Perish, Mendeley, Zotero, Open Knowledge, Vos Viewer. yang bermanfaat dalam penulisan artikel ilmiah. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0811 180 1570. Email: mayasyafriana@gmail.com



Dr. Ir. Venus F. Firdaus, S.E., M.M., M.T.

Lahir di Jakarta, 2 Oktober 1962. Penulis menempuh pendidikan S1 dari Teknik Sipil Universitas Jakarta dan Akuntansi STIE YAI Jakarta, melanjutkan S2 pada Prodi Magister Manajemen Universitas Persada Indonesia YAI dan Program S3 Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi Bid Keuangan Univ Persada Indonesia – YAI. Penulis merupakan praktisi pada

PT Minaret Kusumawadi dan sebagai dosen tetap di Prodi Magister Management, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi Universitas Persada Indonesia – YAI. Bidang keahlian penulis sebagai Account Finance Specialist dan Management. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0812 8305 6980. Email: adibetawi26@yahoo.com



BAB 5

Peran Pokdarwis dan Pemerintah Dalam Mengelola Homestay, Destinasi Wisata dan Komunikasi Pemasaran Terpadu Pada Desa Wisata Margaluyu–Pangalengan

Dr. Nana Trisnawati, S.E., M.M.

Nafisah Yuliani, S.Pt., M.M.

Dra. Nur Idaman, M.Si.

Susbiyantoro, S.Sos., M.M.

Ratnawita, SE., M.M.

Feriandy, S.Pd., M.M.

A. Pendahuluan

Kesadaran wisata masyarakat Indonesia yang semakin meningkat dalam dekade ini, khususnya wisata untuk meng*explore* keindahan alam dan budaya di pedesaan, meningkatkan kunjungan wisatawan di pedesaan khususnya pada desa wisata. Wisatawan berkunjung untuk menikmati, memahami kearifan lokal desa, budaya, tradisi, dan kehidupan masyarakat lokal di desa-desa. Pengalaman terlibat dalam kehidupan desa dan budaya lokal, belajar kerajinan lokal, belajar berkebun, seni tradisional, upacara

upacara adat, akan memperkaya kepuasan batin wisatawan karena dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat desa. Hal tersebut berdampak pada peluang pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal, sambil mempromosikan pelestarian budaya dan lingkungan.

Kehadiran wisatawan ke suatu daerah akan memberi manfaat ekonomi baik langsung atau tidak langsung kepada masyarakat setempat dan pelaku industri pariwisata. Selain menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat, wisatawan juga memerlukan akomodasi, makanan, shopping atau belanja .

Menurut (A.Yoeti, 2001) Untuk mengembangkan daerah sebagai daya tarik wisata harus memenuhi tiga syarat sebagai berikut :

1. Daerah tersebut harus memiliki apa yang disebut “*something to see* “ artinya di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata yang berbeda dengan apa yang dimiliki daerah lain.
2. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan “*something todo* “ artinya di daerah tersebut banyak yang bisa dilakukan dengan menyediakan fasilitas rekreasi.
3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut “*something to buy* “ artinya di tempat tersebut harus tersedia tempat untuk berbelanja (shopping) terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai kenang-kenangan untuk bawa pulang.

Peran Pokdarwis dan Pemerintah dalam mengelola *homestay*, destinasi wisata, dan komunikasi pemasaran terpadu di Desa Wisata Margaluyu-Pangalengan adalah buku yang memaparkan pentingnya peran Pokdarwis dan pemerintah dalam pengembangan pariwisata di desa wisata tersebut. Buku ini menggambarkan bagaimana Pokdarwis dan pemerintah bekerja sama dalam mengelola *homestay*, destinasi wisata, dan menerapkan strategi pemasaran terpadu yang efektif. Diharapkan buku ini dapat memberikan wawasan dan inspirasi bagi para pengelola pariwisata,

wisatawan, serta pemerintah daerah lainnya dalam memanfaatkan potensi wisata di desa mereka secara optimal dan berkelanjutan.

B. Daya Tarik Desa Wisata Margaluyu Pangalengan, Jawa Barat

Desa Wisata Margaluyu yang berada di Kawasan Pangalengan, Jawa Barat, menawarkan sejumlah daya tarik yang menarik bagi pengunjung yang mencari pengalaman wisata alam, budaya, dan kuliner. Beberapa daya Tarik pada Desa Margaluyu sebagai berikut :

1. Keindahan Alam: Pangalengan dikenal dengan keindahan alamnya yang memukau. Desa ini dikelilingi oleh perkebunan teh yang hijau, persawahan yang menghijau, dan hamparan kebun stroberi yang memikat. Pemandangan alam yang menakjubkan ini menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam.
2. Perkebunan Teh: Pangalengan adalah salah satu daerah penghasil teh terbesar di Jawa Barat. Pengunjung dapat mengunjungi perkebunan teh, seperti Kebun Teh Malabar, untuk tur mengelilingi perkebunan, belajar tentang proses pengolahan teh, dan menikmati pemandangan alam yang menakjubkan.
3. Kebun Stroberi: Selain teh, Pangalengan juga terkenal dengan kebun stroberinya. Pengunjung dapat mengunjungi kebun stroberi untuk memetik stroberi segar langsung dari pohonnya atau sekadar menikmati suasana kebun yang hijau dan sejuk.
4. Air Terjun: Di sekitar Pangalengan terdapat beberapa air terjun yang menarik untuk dikunjungi, seperti Curug Tilu Leuwi Opat dan Curug Cimahi. Pengunjung dapat menikmati keindahan alam dan berenang di kolam air terjun yang segar.
5. Kuliner Tradisional: Desa Wisata Pangalengan juga menawarkan berbagai kuliner tradisional yang lezat. Pengunjung dapat mencicipi

berbagai hidangan khas Sunda, seperti Soto Bandung, Mie Kocok, dan sejumlah makanan ringan tradisional.

6. Aktivitas Petualangan: Bagi pengunjung yang menyukai petualangan, Pangalengan menawarkan sejumlah aktivitas *outdoor* seperti *hiking*, *camping*, dan *off-road*. Dengan pemandangan alam yang indah sebagai latar belakang, Pangalengan menjadi tempat yang ideal untuk petualangan dan kegiatan *outdoor* lainnya.
7. Keindahan Senja: Desa Wisata Pangalengan juga menawarkan panorama senja yang indah. Pengunjung dapat menikmati keindahan matahari terbenam di atas perbukitan sambil menikmati segelas teh hangat atau stroberi segar.

Desa Wisata Margaluyu di Pangalengan memiliki potensi wisata yang kaya dan menarik. Keindahan alamnya, adat istiadat yang unik, serta budaya yang kaya menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan alam dan kehidupan pedesaan yang autentik. Dalam upaya mengoptimalkan potensi wisata di desa ini, peran Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) dan pemerintah sangatlah penting. Mereka bekerja sama dalam mengelola *homestay*, destinasi wisata, dan mengimplementasikan strategi pemasaran terpadu yang efektif.

C. Potensi *Homestay* Sebagai Penunjang Pariwisata Desa

Wisatawan yang berkunjung dan berminat untuk menginap di desa tentu membutuhkan akomodasi berupa penginapan, kurangnya akomodasi di desa dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya *homestay* di desa wisata (Damanik & Rahdriawan, 2014). Terdapat 16 *homestay* yang sedang dikembangkan oleh penduduk desa Margaluyu. Meskipun kurangnya akomodasi di desa mungkin menjadi salah satu faktor pemicu, munculnya *homestay* di desa lebih disebabkan oleh kombinasi dari berbagai faktor, termasuk permintaan wisatawan akan pengalaman yang berbeda, upaya pelestarian budaya, dan inisiatif untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan. *Homestay* di desa wisata tidak hanya memberikan manfaat

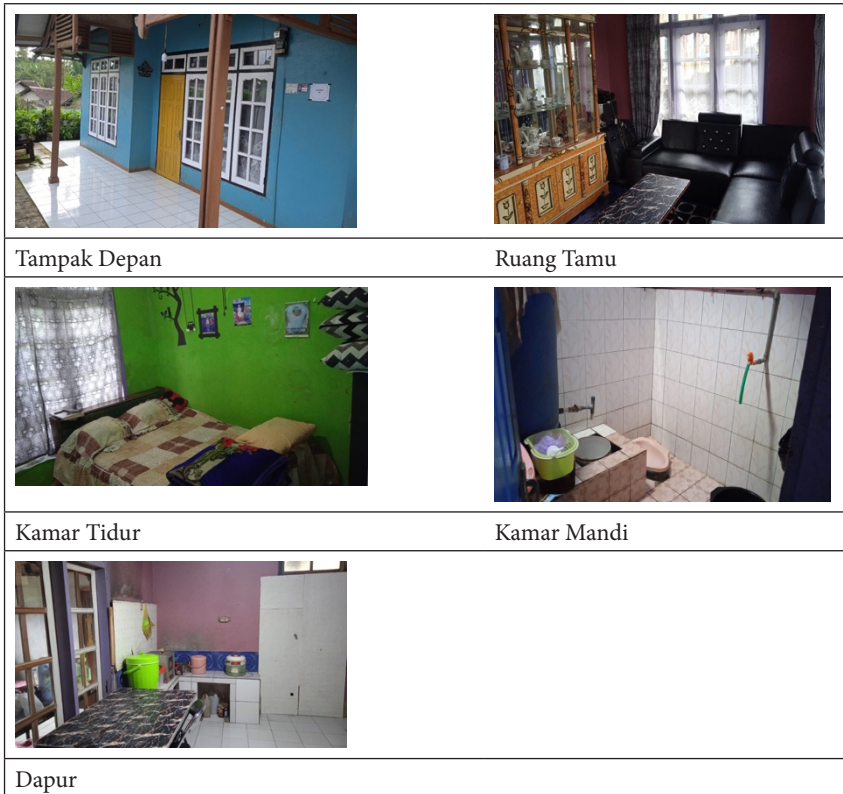
ekonomi, tetapi juga memainkan peran penting dalam pelestarian budaya, pelestarian lingkungan, dan pengembangan komunitas lokal. *Homestay* di Desa Margaluyu, Pangalengan, Jawa Barat, menawarkan pengalaman menginap yang autentik dan dekat dengan alam serta budaya lokal.

Terdapat beberapa alasan wisatawan atau pengunjung memilih untuk menginap di *homestay* antara lain :

1. Banyak wisatawan yang mencari pengalaman yang berbeda dan lebih otentik daripada yang ditawarkan oleh akomodasi konvensional di kota-kota atau tempat wisata utama. *Homestay* di desa menyediakan kesempatan untuk merasakan gaya hidup lokal dan berinteraksi dengan penduduk setempat. Hal tersebut dapat mendukung pembelian produk lokal dan UMKM di desa sehingga dapat berkontribusi pada perekonomian lokal
2. *Homestay* di desa wisata memberikan pengalaman yang mendalam tentang budaya dan kehidupan masyarakat lokal. Wisatawan memiliki kesempatan untuk tinggal bersama penduduk desa, belajar tentang tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan seperti memasak makanan lokal, bekerja di ladang, atau merajut.
3. Baik bagi penduduk lokal maupun wisatawan, *homestay* di desa wisata membuka peluang untuk pertukaran budaya dan pengetahuan. Ini memungkinkan terciptanya hubungan yang lebih dekat antara masyarakat lokal dan pengunjung dari luar, serta mempromosikan pemahaman lintas budaya.
4. Pengembangan Keterampilan dan Pengalaman Bagi tuan rumah *homestay*, menjamu tamu dari berbagai belahan dunia dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan *interpersonal*, manajerial, dan bahasa. Hal ini juga bisa membuka peluang baru bagi mereka dalam hal pekerjaan terkait pariwisata atau layanan pelanggan.

5. *Homestay* Desa Margaluyu biasanya menawarkan akomodasi berupa rumah-rumah tradisional Sunda yang terbuat dari kayu atau bambu. Kamar-kamar yang sederhana namun nyaman, sering dilengkapi dengan tempat tidur yang nyaman, kipas angin, dan fasilitas dasar lainnya.
6. Lokasi *Homestay* Desa Margaluyu terletak di Desa Margaluyu, Pangalengan, sebuah desa yang dikelilingi oleh kebun teh, kebun kopi, danau dan hamparan sawah hijau. Lokasinya yang terpencil dan alami menjadikan *homestay* ini sebagai tempat yang sempurna untuk menghindari kebisingan kota dan bersantai di tengah alam.
7. Kuliner Lokal: Para tamu *homestay* dapat menikmati hidangan khas Sunda yang autentik, dimasak dengan resep tradisional dari bahan-bahan lokal segar. Makanan-makanan seperti nasi liwet, sayur asem, atau ikan bakar sering disajikan dengan cita rasa yang lezat dan bumbu-bumbu alami.
8. Desa Margaluyu menawarkan berbagai aktivitas luar ruangan yang menarik, seperti trekking di sekitar kebun teh atau sawah, bersepeda santai di pedesaan, atau menikmati piknik di tepi sungai. Pengunjung juga dapat mengunjungi lokasi-lokasi wisata terdekat seperti air terjun atau perkebunan teh.
9. Kesederhanaan dan Ketenangan: *Homestay* Desa Margaluyu menawarkan kesempatan bagi pengunjung untuk melarikan diri dari kehidupan perkotaan yang sibuk dan merasakan ketenangan alam pedesaan. Suasana yang tenang dan udara segar dari pegunungan memberikan pengalaman menginap yang santai dan menyegarkan.
10. Harga Terjangkau: Biasanya, *homestay* di Desa Margaluyu menawarkan harga yang lebih terjangkau daripada akomodasi di resor atau hotel mewah. Hal ini membuatnya menjadi pilihan yang populer bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya yang otentik dengan biaya yang lebih hemat.

Berikut salah satu gambaran *homestay* yang ada di desa Margaluyu Pengalengan Jawa Barat.



Gambar 1. Homestay Jawa Barat dengan menginap di homestay Desa Margaluyu wisatawan bersama keluarga mendapatkan pengalaman kehidupan desa yang asli, menikmati keindahan alam, dan menjalin hubungan dengan masyarakat lokal sambil menikmati ketenangan dan kesederhanaan hidup.

D. Peran Strategis Pokdaris dan Pemerintah dalam Mengelola Homestay dan Destinasi Wisata

Pokdarwis memiliki peran strategis dalam mengembangkan *homestay* di desa Margalunya dan memastikan bahwa pengembangan pariwisata berkontribusi secara positif bagi masyarakat lokal serta lingkungan sekitarnya. Pokdarwis (Pemberdayaan Masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata) memiliki peran penting dalam mengembangkan homestay di desa Margalunya, Pangalengan, Jawa Barat, dan desa wisata lainnya. Pokdarwis dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal dengan

menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui peluang usaha pariwisata, dan mengalokasikan sebagian pendapatan dari industri pariwisata untuk proyek-proyek pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Berikut adalah beberapa peran pokdarwis dalam pengembangan *homestay*:

1. Pokdarwis dapat memainkan peran penting dalam mengoordinasikan pengembangan *homestay* di desa tersebut. Mereka dapat mengumpulkan pemilik rumah yang berminat untuk menyediakan *homestay*, serta memberikan pelatihan dan bimbingan mengenai standar pelayanan, manajemen *homestay*, dan promosi pariwisata.
2. Pokdarwis dapat melakukan Pengembangan dan dukungan kepada pemilik *homestay* berupa pelatihan dan dukungan teknis kepada pemilik *homestay* dalam hal pemasaran, manajemen keuangan, kebersihan, dan pelayanan tamu. Ini membantu meningkatkan kualitas *homestay* dan pengalaman wisatawan.
3. Strategi Promosi sangat penting dilakukan untuk lebih meningkatkan jumlah tamu menginap. Pokdarwis dapat melakukan promosi *homestay* secara bersama-sama melalui media sosial, situs web, brosur, dan partisipasi dalam pameran pariwisata. Dengan mempromosikan *homestay* secara kolektif, mereka dapat menciptakan visibilitas yang lebih besar dan menarik lebih banyak wisatawan. Membangun Jaringan Kerja juga dapat dilakukan Pokdarwis untuk membantu membangun jaringan kerja dengan pihak terkait, seperti agen perjalanan, biro wisata, dan pelaku pariwisata lainnya. Ini membantu meningkatkan peluang kerjasama, seperti paket tur atau kerjasama promosi.
4. Pokdarwis dapat memainkan peran dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal. Mereka dapat memberikan edukasi kepada pemilik *homestay* dan wisatawan tentang pentingnya pelestarian lingkungan serta budaya lokal, serta mengembangkan

kegiatan pariwisata berkelanjutan yang memperhatikan aspek tersebut.

5. Pokdawis juga melakukan Kolaborasi dengan Pemerintah atau Organisasi Non-Profit: Dalam beberapa kasus, *homestay* di desa mungkin muncul melalui kerjasama antara pemerintah daerah, organisasi non-profit, atau lembaga lain yang mendukung pengembangan pariwisata lokal. Kolaborasi semacam ini dapat mendorong penduduk desa untuk membuka *homestay* sebagai bagian dari upaya pengembangan komunitas.

Tujuan dari pengembangan Pokdarwis adalah untuk menciptakan destinasi pariwisata yang menarik, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat setempat serta ekonomi daerah. Ini juga dapat menjadi alat untuk melestarikan lingkungan alam, mempromosikan keberagaman budaya, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian sumber daya alam. Dalam praktiknya, pengelolaan Pokdarwis melibatkan perencanaan yang cermat, promosi yang efektif, pemeliharaan yang berkelanjutan, serta partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat. Pokdarwis yang sukses dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal, sumber pendapatan bagi masyarakat setempat, serta destinasi wisata yang populer bagi wisatawan meningkatkan minat mereka untuk mengunjungi dan mendukung desa wisata Margaluyu

Pokdarwis dan pemerintah menggunakan berbagai strategi pemasaran terpadu untuk mempromosikan desa wisata Margaluyu-Pangalengan dan menarik minat wisatawan. Menurut (Firmansyah, 2020)Berikut adalah beberapa strategi yang umum digunakan:

1. Penggunaan Media Sosial: Pokdarwis dan pemerintah menggunakan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter untuk mempromosikan destinasi wisata Margaluyu-Pangalengan. Mereka membuat akun resmi dan membagikan konten menarik, termasuk foto-foto indah, cerita pengalaman wisatawan, dan informasi terbaru tentang acara atau promosi khusus.

2. Pembuatan Website dan Blog: Pokdarwis dan pemerintah biasanya membuat website dan blog resmi untuk desa wisata Margaluyu-Pangalengan. Website ini berisi informasi lengkap tentang destinasi wisata, *homestay* yang tersedia, atraksi utama, dan aktivitas yang dapat dilakukan. Blog juga digunakan untuk membagikan cerita pengalaman wisatawan, tips perjalanan, dan artikel menarik terkait dengan desa wisata tersebut.
3. Promosi melalui Acara Khusus: Pokdarwis dan pemerintah sering kali mengadakan acara khusus, seperti festival budaya atau acara olahraga, untuk menarik minat wisatawan. Acara ini merupakan kesempatan untuk mempromosikan desa wisata Margaluyu-Pangalengan secara langsung kepada khalayak yang lebih luas dan menciptakan pengalaman unik bagi para pengunjung.
4. Kerjasama dengan Agen Perjalanan: Pokdarwis dan pemerintah menjalin kerjasama dengan agen perjalanan lokal dan regional untuk memasarkan paket wisata ke desa wisata Margaluyu-Pangalengan. Melalui kerjasama ini, mereka dapat memperluas jangkauan promosi dan menjangkau calon wisatawan yang mungkin tidak menyadari potensi wisata di desa tersebut.
5. Pemasaran Konten: Pokdarwis dan pemerintah menciptakan dan mendistribusikan konten pemasaran yang menarik, seperti video promosi, panduan wisata, dan cerita inspiratif, melalui berbagai saluran. Konten-konten ini dapat dipublikasikan di media sosial, website, blog, *platform* video seperti YouTube, dan media lokal atau nasional.
6. Kerjasama dengan Media dan *Influencer*: Pokdarwis dan pemerintah berupaya menjalin hubungan baik dengan media lokal, regional, dan nasional, serta *influencer* wisata yang memiliki audiens yang relevan dengan segmen pasar mereka. Dengan melibatkan media dan *influencer*, mereka dapat mendapatkan liputan media yang lebih luas dan eksposur yang lebih besar.

7. Informasi dan Peta Wisata: Pokdarwis dan pemerintah menyediakan informasi wisata yang jelas dan mudah diakses, termasuk peta wisata yang menggambarkan atraksi wisata, rute perjalanan, dan fasilitas yang tersedia. Hal ini membantu wisatawan dalam merencanakan perjalanan mereka dan memastikan mereka mendapatkan pengalaman yang optimal di desa wisata Margalunyu-Pangalengan.

Strategi pemasaran terpadu ini digunakan secara komprehensif dan saling mendukung untuk mencapai tujuan promosi yang efektif. Dengan menggabungkan berbagai saluran dan pendekatan pemasaran, Pokdarwis dan pemerintah dapat meningkatkan visibilitas desa wisata Margalunyu-Pangalengan, mengundang minat wisatawan, dan meningkatkan kunjungan wisata yang berkelanjutan.

E. Peran Pemerintah Dalam Pembinaan Infrastruktur Desa

Di Indonesia, regulasi terkait infrastruktur desa terdapat dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini memberikan landasan hukum bagi pembangunan infrastruktur di desa, termasuk pembangunan infrastruktur yang berhubungan dengan pengembangan desa wisata. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatur berbagai aspek terkait pembangunan dan pengelolaan desa, termasuk infrastruktur, sumber daya, pemerintahan, ekonomi, sosial, dan budaya di tingkat desa.

Peran pemerintah terhadap Pembangunan desa wisata adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengembangkan infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, sanitasi, dan listrik yang diperlukan untuk mendukung pariwisata desa. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Pengembangan infrastruktur juga dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas akses internet untuk mempermudah wisatawan beraktifitas.

2. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi aktivitas pariwisata di desa tersebut melalui regulasi dan perijinan. Pemerintah harus membuat peraturan yang jelas terkait dengan pengelolaan lingkungan, keselamatan wisatawan, serta izin usaha bagi pemilik *homestay* dan operator wisata lainnya.
3. Pemerintah dapat memainkan peran aktif dalam mempromosikan destinasi wisata desa, baik secara lokal maupun internasional. Mereka dapat menggunakan berbagai saluran promosi seperti kampanye media sosial, partisipasi dalam pameran pariwisata, dan kerjasama dengan agen perjalanan.
4. Pemerintah dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat setempat dalam bidang pariwisata. Ini dapat mencakup pelatihan dalam manajemen *homestay*, pemandu wisata, atau pemasaran pariwisata.
5. Pemerintah harus mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata desa. Mereka dapat memberikan dukungan teknis, bantuan finansial, atau program pelatihan untuk membantu masyarakat mengembangkan usaha pariwisata mereka sendiri.
6. Pemerintah bersama pakdarwis, pemilik *homestay*, pelaku UMKM, lembaga non-profit dan komunitas lokal. memberdayakan masyarakat lokal untuk menjadi tuan rumah yang sadar wisata dan memastikan bahwa manfaat pariwisata didistribusikan secara adil di seluruh komunitas.

Merancang dan Mengelola Komunikasi Pemasaran Terpadu. Komunikasi Pemasaran adalah sarana yang digunakan Perusahaan dalam Upaya untuk menginformasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen tentang produk/ jasa yang mereka tawarkan (Kotler & Keller, 2016) Komunikasi Pemasaran teradu atau sering disebut sebagai *Integrated Communication Marketing* merupakan proses pengembangan dan penerapan berbagai macam program komunikasi pemasaran yang

memadukan anatara komponen promosi dengan alat alat bauran promosi. (Priansa, 2017)

Kesimpulan

Strategi komunikasi pemasaran dan promosi yang dapat diterapkan untuk memasarkan *homestay* dan destinasi wisata adalah:

1. Membangun pemasaran digital yang bisa dimulai dari membuat situs web yang menarik dan informatif tentang destinasi wisata yang dapat dilakukan di desa yang memberikan informasi tentang lokasi aktifitas, testimoni wisatawan dan kontak person yang mudah dihubungi.
2. Menggunakan Media Sosial dengan memanfaatkan *platform* media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter untuk mempromosikan destinasi. Posting secara teratur tentang kegiatan, penawaran spesial, dan cerita pengalaman tamu.
3. Mengoptimalkan SEO (*Search Engine Optimization*): Optimalisasi mesin pencari untuk memastikan situs web desa untuk muncul di peringkat teratas dalam hasil pencarian terkait pariwisata lokal desa wisata.
4. Menjalin kemitraaan dengan bisnis lokal seperti restoran, toko souvenir, atau operator tur. Tawarkan paket kemitraan yang mencakup promosi bersama atau diskon bagi pelanggan masing-masing.
5. Kolaborasi dengan kantor pariwisata lokal atau organisasi komunitas untuk memperluas jangkauan promosi dan mendapatkan dukungan dari komunitas lokal.
6. Menggunakan iklan seperti brosur, *pamflet*, atau *leaflet* yang menarik untuk didistribusikan di tempat-tempat strategis seperti hotel, pusat informasi wisata, dan tempat-tempat ramai lainnya.
7. Meningkatkan penggunaan media visual seperti video dan foto berkualitas tinggi untuk menampilkan keindahan dan keunikan destinasi wisata, *homestay*, dan fasilitas infrastruktur desa.

8. Ulasan dan rekomendasi agar tamu yang puas untuk memberikan ulasan positif dan merekomendasikan *homestay* dan destinasi desa kepada teman dan keluarga mereka serta aktif di *plaffom* ulasan wosta seperti TripAdvosor, Google *Reviews* dengan ulasan yang positif.

Dengan menerapkan strategi komunikasi pemasaran terpadu yang tepat, dapat meningkatkan daya Tarik desa sebagai destinasi pariwisata yang menarik, dan membantu meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung yang berdampak pada penngkatan ekonomi serta sosial masyarakat setempat.

Daftar Pustaka

- A.Yoeti. (2001). *Pengantar Pariwisata*. Angkasa.
- Damanik, F., & Rahdriawan. (2014). Homestay sebagai usaha Pengembangan Desa Wisata Kandri. *Jurnal Teknik PWK3*.
- Firmansyah. (2020). *Komunikasi Pemasaran*. Qiara Media.
- Kotler, P., & Keller. (2016). *Marketing Managemen*. Prenstice Hall International.
- Priansa, D. J. (2017). *Komunikasi Pemasaran Terpadu pada Era Media Sosial*. Pustaka Setia.

Biografi



Dr. Nana Trisnawati, SE., M.M.

Lahir di Jakarta, 31 Desember 1968. Penulis pernah menempuh Pendidikan S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, S2, Magister Manajemen Jurusan Pemasaran Universitas Persada Indonesia Y.A.I. dan S3 Program Doktor Ilmu Manajemen Konsentrasi Pemasaran pada Universitas Persada Indonesia Y.A.I

Penulis sebagai dosen tetap pada Fakultas Ekonomi & Bisnis UPI Y.A.I dan Wadep 2 Fakultas Ekonomi & Bisnis UPI YAI. Bidang Keahlian penulis antara lain; Ilmu Pemasaran dan menulis tentang Pariwisata sebagai penunjang dalam penulisan buku ini. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0817-6032-963. Email: nanatrisna31@mail.com.



Nafisah Yuliani, S.Pt., M.M.

Lahir di Surakarta, 15 Juli 1971 . Lulusan S1 dari Fakultas Peternakan UGM dan S2 lulusan STIMA IMMI – Magister Manajemen. Penulis sejak tahun 1999 mengajar sebagai dosen tetap di Universitas Persada Indonesia Y.A.I dengan bidang keahlian Statistika, Metodologi Penelitian, Manajemen Sain, Manajemen, Pemrograman Linier dan Aljabar Linier. Saat ini kegiatannya sebagai pengajar, peneliti serta sebagai reviewer jurnal. Penulis adalah seorang penulis buku dan peneliti yang berdedikasi dan penuh semangat dalam mengeksplorasi pengetahuan dan pemahaman. Observasi yang cermat dan refleksi terhadap pengalaman

sehari-hari menjadi sumber inspirasi bagi penulis dalam menemukan topik menarik untuk diteliti dan ditulis. Penulis merasa terpanggil untuk terus belajar dan berkembang secara intelektual. Penulis ingin menyampaikan informasi dengan dampak yang signifikan melalui tulisannya, sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman orang lain tentang dunia di sekitar kita. Penulis berharap karya-karya tulisan yang dibuat oleh penulis dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya orang-orang yang berkecimpung di dalam dunia Pendidikan dan penelitian. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0815-8408-5904. Email: nafisahyuliani15@gmail.com.



Dra. Nur Idaman, M.Si.

Adalah lulusan pendidikan Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Status pegawai negeri sipil yang ditugaskan di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia YAI, Jakarta.

Spesifikasi untuk mata kuliah yang diajarkannya adalah Pengantar Ilmu Komunikasi, Psikologi Komunikasi, Komunikasi Antarbudaya, dan Komunikasi Pariwisata, pemerhati tentang media sosial. Mengadakan riset tentang Komunikasi antar budaya, media sosial. Aktif mengikuti seminar di tingkat Nasional maupun di tingkat Internasional. Telah memperoleh Penghargaan Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya XX Tahun. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0812-8360-2635. Email: nur.idaman@upi-yai.ac.id



Susbiyantoro, S.Sos, M.M.

Lahir di Batujajar 23 Februari 1968. Penulis pernah menempuh pendidikan S1 Jurusan Antropologi Universitas Padjadjaran Bandung dan S2 Jurusan Manajemen Pemasaran di Universitas Mercu Buana Jakarta. Penulis bekerja sebagai dosen tetap di Politeknik LP3I Jakarta dan Profesional Bisnis di Industri Manufaktur Karoseri Indonesia. Bidang keahlian penulis antara lain: Marketing Management, Strategic Management, Human Capital Management, dan Manajemen Mutu ISO. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0859-2137-4710
Email: susby02@gmail.com



Ratnawita, S.E., M.M.

Lahir di pekanbaru, 03 Januari 1967. Merupakan lulusan Magister Manajemen Agribisnis MMA IPB. Penulis mulai tertarik dengan dunia pendidikan sejak lulus S2 dan mengajar di Universitas Mitra Bangsa JAKARTA sejak tahun 2001. Sampai saat ini penulis masih menjadi dosen tetap di Fakultas Ekonomi. Ketertarikan penulis dalam dunia Pendidikan membuat penulis selalu ingin mencari tahu dan menambah ilmu lewat pengalaman-pengalaman yang ada. Misi penulis adalah menjadi tenaga pendidik yang tidak hanya mampu mentransfer ilmu kepada peserta didik tetapi juga dapat membentuk karakter baik dan disiplin bagi para peserta didik. Penulis berharap karya-karya tulisan yang dibuat oleh penulis dapat bermanfaat bagi banyak orang khususnya orang-orang yang berkecimpung di dalam dunia Pendidikan. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0813-1575-4119. Email: witadosen@gmail.com.



Feriandy, S.Pd., M.M.

Penulis Merupakan lulusan S1 Universitas Negeri Jakarta dan S2 Sekolah Tinggi Manajemen IMMI Jakarta. Dari 2016 sampai saat ini penulis masih menjadi dosen tetap di Universitas Mitra Bangsa JAKARTA. Mahir dan berpengalaman dalam Pengembangan Bisnis, Komunikasi, Management strategy. Memiliki kompetensi pada bidang Logistik dan Forwarding dan juga memiliki pengalaman dalam bidang Pendidikan sebagai Dosen dan Konsultan dalam beberapa lini bisnis. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0812-9031-218. Email: ferianty.ferii@gmail.com.



BAB 6

HOMESTAY DI DESA WISATA DAN PROMOSINYA

Herta Armianti Soemardjo, S.Sos., M.A.I.S.

Homestay; Alternatif Fasilitas Akomodasi di Desa Wisata

Untuk suatu desa wisata yang belum memiliki fasilitas akomodasi yang memadai, *homestay* merupakan alternatif yang dapat menjadi solusi kebutuhan akomodasi bagi pengunjung yang datang ke desa wisata tersebut dan ingin atau perlu istirahat atau bermalam di desa itu. Fasilitas *homestay* untuk suatu desa wisata mulai terasa diperlukan ketika desa mulai ramai dikunjungi wisatawan, dan ketika obyek atau kegiatan yang layak untuk dikunjungi atau dipertunjukkan ada banyak, sehingga dibutuhkan waktu kunjungan yang lebih dari satu hari di desa tersebut. Akan sangat disayangkan bila pengunjung tidak berkunjung ke semua obyek yang tersedia hanya karena tidak tersedia penginapan yang dekat dengan lokasi obyek-obyek wisata di desa tersebut. Apalagi bila pengunjung datang berkelompok dan punya peluang untuk tinggal beberapa hari di desa tersebut, maka ketersediaan akomodasi yang memadai di lokasi desa tersebut menjadi kebutuhan bagi perkembangan desa wisata tersebut.

UPenginapan yang mudah disediakan warga desa adalah *homestay*, yaitu jasa penginapan bagi wisatawan yang dikelola oleh masyarakat di suatu desa wisata. Biasanya akomodasi ini menyatu atau berada di sekitar rumah-rumah penduduk. Jenis akomodasi seperti ini seringkali menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan kebiasaan pengunjung, seperti perkakas modern, seperti misalnya tersedianya penyejuk ruangan (*air conditioner*), fasilitas dan perlengkapan kamar mandi modern, Namun kadang *homestay* justru menonjolkan segi tradisional desa tersebut, atau menggunakan perpaduan arsitektur lokal dan modern, sebagai salah satu daya tarik. Hal ini memang sebaiknya melalui pertimbangan dan pemantauan terhadap selera dan kebutuhan pengunjung, sehingga ketersediaan *homestay* bukan hanya sekedar tempat bermalam atau istirahat, melainkan menawarkan pengalaman unik tentang tradisi dan budaya lokal desa tersebut. Pengelolaan *homestay* secara profesional dapat menjadi peluang bagi masyarakat desa untuk menarik wisatawan tinggal dan menikmati kekayaan alam dan budaya yang dimiliki desa tersebut” (Puspitasari, dkk, 2019: hal)

Dukungan dan Bantuan Pemerintah

Usaha *homestay* mendapat dukungan pemerintah, dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Permenparekraf) no.3 tahun 2021, dan sebelumnya Permenparrekraf No.9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Pariwisata (*homestay*). Regulasi tersebut dibuat untuk meningkatkan persepsi tentang konsep *homestay* bagi masyarakat, sehingga pemilik *homestay* memiliki gambaran dan pedoman yang jelas dalam pengelolaan dan pengembangan *homestay*-nya secara berkelanjutan (Puspitasari et al, 2019).

Suatu daerah wisata membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk pengembangan wisata daerah tersebut. Bantuan dapat berupa dana, dapat berupa penyuluhan, dapat pula berupa pembinaan pengembangan atraksi wisata, pembinaan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, dan sebagainya. Bantuan-bantuan pemerintah semacam ini akan mempunyai

dampak secara tidak langsung kepada minat dan kebutuhan wisatawan untuk tinggal lebih lama di suatu desa wisata. Bantuan berupa dana akan bermanfaat bila dialokasikan secara tepat guna kepada kebutuhan-kebutuhan pengembangan suatu desa wisata. Bantuan berupa pembinaan pengembangan atraksi wisata bisa berupa pembinaan tari-tarian tradisional, pembelian alat-alat kesenian (alat musik, kostum, dan lain-lain), pembinaan seni suara dan semacamnya.

Pembinaan bisa berupa penyuluhan tentang keragaman dan higienitas penyelenggaraan kuliner. Pembinaan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan wisatawan bisa berupa penyediaan fasilitas-fasilitas komunikasi, fasilitas penyelenggaraan akomodasi, dan sebagainya. Berkaitan dengan fasilitas akomodasi, bantuan pemerintah bisa berupa bantuan fasilitas *homestay*, misalnya: spreng, bantal, tempat sampah, bisa berupa renovasi tempat, bisa pula berupa pelatihan sumber daya manusia para penyelenggara *homestay*,

Fasilitas *Homestay*

Fasilitas yang bisa disediakan *homestay* beragam, tergantung kebutuhan wisatawan dan kemampuan si pengelola *homestay*. Sebuah *homestay* bisa menyediakan kamar dengan pendingin ruangan (*air conditioning*), maupun tanpa menggunakan pendingin ruangan. Ada yang memiliki kamar mandi dalam, ada yang kamar mandinya terletak di luar kamar dan dapat digunakan bersama penyewa lain ataupun anggota keluarga pemilik *homestay*. Kisaran harga pun sudah pasti bervariasi tergantung fasilitas yang tersedia. Sebaiknya harga yang ditawarkan di bawah harga hotel yang mungkin ada di sekitar desa wisata, sehingga wisatawan tertarik untuk bermalam di sana, mengingat seringkali fasilitas dan kondisi yang disediakan sebuah hotel lebih lengkap dan lebih baik. Ada baiknya, *homestay* menyediakan sarapan yang harganya sudah termasuk sewa kamar. Hal ini memberikan kemudahan bagi wisatawan yang bermalam agar tak perlu bersusah-susah mencari sarapan bila pada pagi harinya perlu buru-buru pergi ke suatu tempat atau pulang. Kamar mandi sebaiknya dilengkapi perlengkapan mandi, seperti: handuk mandi, sabun, dan

shampoo. Sebaiknya disediakan pula air mineral, teh sachet, kopi sachet, gula, dan air panas di termos. Fasilitas Wi-Fi juga sangat disarankan.

Penyebaran *Homestay*

Seringkali *homestay* berawal ketika ada mahasiswa yang sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau akademisi yang melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang perlu bermalam di desa tempat kegiatan mereka. Biasanya mereka bermalam di tempat kediaman kepala desa atau tokoh desa yang mempunyai rumah relatif paling memadai untuk menerima tamu menginap, Awal yang dimulai dengan hanya seorang dua orang tamu, kemudian berkembang menjadi lebih banyak tamu yang datang ke desa, maka rumah kepala desa atau tokoh masyarakat desa diperluas sehingga mampu menampung tamu-tamu atau pengunjung desa yang jumlahnya bertambah.

Dalam keadaan jumlah pengunjung meningkat, maka seringkali jumlah kamar yang tersedia di rumah kepala desa atau tokoh desa tidak lagi mencukupi, sehingga dicarikan *homestay* di rumah-rumah warga lainnya. Dari situlah, usaha *homestay* berkembang. Memang yang paling banyak dihuni adalah tetap *homestay* yang disediakan kepala desa ataupun tokoh desa karena selain biasanya kondisi rumahnya lebih baik dan fasilitasnya lebih memadai dibanding milik warga biasa, kediaman kepala desa biasanya dilengkapi atau berdekatan dengan fasilitas-fasilitas seperti aula atau ruang berkumpul yang sering dibutuhkan pengunjung yang datang berkelompok untuk melakukan suatu kegiatan bersama, seperti kelompok wisatawan, atau kelompok pemerintah yang akan meninjau atau melakukan penyuluhan, kelompok akademisi yang akan melakukan pengabdian masyarakat atau penelitian, dan lain sebagainya.

CHSE (*Cleanliness – Health – Safety – Environment Sustainable*)

Salah satu syarat penyelenggaraan jasa akomodasi *homestay* diatur melalui peraturan pemerintah No. 66 tahun 2014 tentang kesehatan lingkungan yang menyebutkan standarisasi pondok wisata ASEAN

(*ASEAN Homestay Standard*) yakni CHSE (*Cleanliness – Health – Safety – Environment Sustainable*), yakni kebersihan, kesehatan, keamanan, dan ramah lingkungan. Seringkali masyarakat suatu desa wisata belum mendengar tentang istilah ini, namun minimal, pihak pengelola desa, yakni kepala desa dan pokdarwis perlu mendapatkan penyuluhan dari dinas pariwisata propinsi mengenai hal ini. Penyuluhan terkait masalah ini biasanya berlangsung beberapa hari sampai satu minggu dengan membahas masalah-masalah di bawah ini:

1. Masalah *cleanliness* (kebersihan) misalnya membahas keharusan ketersediaan fasilitas kebersihan, misalnya menyediakan alat pencuci tangan di depan pondok, di saat pandemic COVID-19, serta kebersihan kamar, kamar mandi, dan sekitarnya (ruangan tamu, pekarangan, dan lain-lain)
2. Masalah *health* (kesehatan) misalnya membahas pengelolaan sampah yang baik, standarisasi sanitasi, penyajian makanan, dan kebersihan lingkungan (kamar, kamar mandi, dan sekitarnya)
3. Masalah *safety* (keamanan) bisa dilakukan melalui pelatihan-pelatihan terkait dengan keamanan properti dan instalasi listrik pondok wisata.
4. Masalah *environment sustainable* (keberlangsungan lingkungan) bisa diperoleh melalui prestasi desa wisata terutama pernah meraih juara sebagai desa yang bersih, dan aman seperti Lomba Kampung Bersih dan Aman (LKBA)

Promosi Homestay Suatu Desa Wisata

Promosi Pariwisata.

Ali Hasan menyatakan bahwa promosi pariwisata merupakan “variabel khusus pemasaran untuk menarik perhatian wisatawan potensial ke destinasi tertentu dan menikmati kegiatan yang dirancang dalam pariwisata” (2015: 259). Selanjutnya, Hasan menyatakan bahwa promosi dalam konteks bisnis dimaknai sebagai kegiatan “menginformasikan, membujuk dan mengingatkan wisatawan tentang suatu produk atau

brand yang dijual – secara langsung maupun tidak langsung- kepada calon wisatawan tentang produk yang ditawarkan.” (2015: 259). Hal yang disampaikan antara lain adalah tempat-tempat di mana orang dapat melihat atau melakukan pembelian pada waktu dan tempat yang tepat. (Hasan, 2015: 259).

Promosi *homestay* (pondok wisata) dapat dilakukan secara terpadu oleh desa, misalnya dikoordinir oleh kepala desa, melalui brosur, media massa, *website*, dan media sosial.

1. Brosur

Brosur dapat dititipkan ke hotel di sekitar wilayah desa wisata. Brosur bisa berisikan berbagai daya tarik alam, suasana desa, kerajinan daerah, kuliner khas daerah, kegiatan ekonomi kreatif desa, serta atraksi seni dan budaya yang dipertunjukkan di desa wisata terkait (permainan alat musik, tarian, nyanyian, kesenian lainnya, bela diri, permainan, dan sebagainya

2. Media Massa

Promosi di media massa selalu ada gunanya. Promosi di media massa dapat dilakukan misalnya melalui iklan di surat kabar promosi secara tidak langsung melalui liputan di televisi, seperti ketika ada acara kepariwisataan di desa wisata yang diliput oleh stasiun-stasiun televisi yang menampilkan wisata alam, ekonomi kreatif, ataupun kegiatan-kegiatan budayanya.

3. *Website* dan Media Sosial

Informasi tentang suatu desa wisata termasuk informasi tentang berbagai fasilitas yang tersedia perlu ditampilkan pula melalui *website* maupun media sosial (instagram, youtube, tic toc, dan lain-lain), tak terkecuali informasi tentang ketersediaan *homestay* di desa

4. *Word of Mouth*

Salah satu promosi yang bisa dilakukan adalah promosi dari mulut ke mulut, yang kini bisa dilakukan secara terkontrol yaitu melalui tayangan testimoni wisatawan yang pernah berkunjung ke desa wisata

terkait. Testimoni bisa berupa kesaksian pengunjung biasa (regular), bisa pula menggunakan *influencer*, ataupun tokoh yang telah dikenal publik. Testimoni bisa berupa komentar-komentar di buku tamu, di tempat khuss yang disediakan pihak penyelenggara promosi desa wisata tersebut (dinding, papan,mdan lain-lain), bisa pula berupa kesaksian yang ditayangkan melalui media sosial, seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram*, *tic toc*.dan sebagainya. *Word of mouth* secara tradisional juga masih cukup ampuh dalam menarik wisatawan, Cerita-cerita kerabat atau kenalan tentang pengalaman berwisata di suatu destinasi wisata seringkali lebih dipercaya oleh wisatawan potensial dibandingkan promosi melalui media lain, atau setidaknya menjadi pelengkap informasi yang efektif dalam menentukan keputusan berwisata. Namun jenis prmosi ini adalah di luar kendali desa wisata karena masukan yang diberikan pengunjung kepada kerabat atau kenalannya tergantung dari masing-masing pengunjung. Yang bisa dilakukan agar pelaku rekomendasi memberikan masukan baik tentang destinasi wisata, termasuk kondisi *homestay* yang tersedia adalah memberikan pelayanan dan kesan terbaik di mata pengunjung.

Positioning Destinasi Wisata

Dalam bukunya *Tourism Marketing*, Ali Hasan menyatakan bahwa posisi destinasi didefinisikan sebagai “upaya mengembangkan dan mengomunikasikan perbedaan yang bermakna dalam menawarkan pariwisata suatu daerah dari pesaing laindalam melayani target pasar yang sama” (2015: 131). Maka suatu desa wisata perlu menginformasikan serta mempromosikan keunikan, ciri khas, serta keunggulan desanya dibanding desa-desa wisata lain, misalnya dari segi jenis keindahan alam yang terdapat di desanya, kegiatan budaya dan kesenian masyarakatnya, atau daya tarik utama dari desa wisatanya. Promosi tentang ketersediaan *homestay* di suatu desa wisata bisa membentuk *positioning* dari desa wisata tersebut, bahwa desa mampu menyediakan akomodasi kepada pengunjungnya secara mandiri. Kegiatan promosi terpadu tentang *homestay* yang tersedia di desa wisata juga bisa memberikan kesan baik

tentang keteraturan koordinasi alokasi pengunjung kepada *homestay* yang tersedia sesuai kebutuhan pengunjung.

Daftar Pustaka

- ASEAN Secretariat. (2016). ASEAN Homestay Standard. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Hasan, Ali. *Tourism Marketing*. Yogyakarta: CAPS 2015. Center for Academic Publishing Service.
- Kotler, Philip, John Bowen, and James Makens. *Marketing for Hospitality and Tourism*, USA: Pearson Education.
- Puspitasari, Devi, Heddy Shri Ahimsa-Putra, dan Djoko Wijono. 2019, "Persepsi dan Pengelolaan Homestay di desa Wukirsari Bantul," *Jurnal Kawistara*, Vol 9 No,1
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Wisnawa, I Made Bayu, dkk. 2022. *Brand dan E Marketing Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Yoeti, Oka A. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Biografi



Herta Armianti Soemardjo, S.Sos., M.A.I.S.

Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sahid Jakarta. Penulis menyelesaikan pendidikan D3 pada Jurusan Bahasa Prancis, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, S1 pada Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Indonesia dan S2 di *Graduate School*, Oregon University di bidang ekonomi, bisnis, dan pendidikan vokasi. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: hertaasw@yahoo.co.id.



BAB 7

IMPLEMENTASI PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS DESA

Ainun Nazriah, S.Pd., M.Sc.
Bayu Kusumo, S.T., M.T.

A. Perencanaan Implementasi

Desa Margaluyu merupakan desa wisata yang terletak di kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat serta mempunyai situs peninggalan yang berusia 100 tahun. Sebagian besar penduduk Margaluyu terdiri dari petani sayur mayur dan peternak sapi. Peternakan sapi ini dikelilingi oleh perkebunan teh milik PTPN VIII Pasirmalang, serta berbatasan dengan perhutani .

Secara Yuridis keberadaan Desa sudah tertuang pada “Undang Undang Nomer 24 Tahun 2014” ihwal Desa. “berdasarkan Undang Undang” dikatakan bahwa Desa adalah kesatuan rakyat aturan yang memiliki perbatasan wilayah serta kewenangan buat mengatur serta mengurus urusan pemerintahan, kepentingan warga setempat sesuai inisiatif rakyat , hak berasal/usul, atau hak tradisional yang dihormati serta diakui pada system pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang merata serta menyeluruh pengelolaan desa hendaknya melibatkan segenap aparatur pemerintahan dari semua tingkatan, baik berasal dari taraf pemerintah Pusat juga berasal dari taraf wilayah sampai pada taraf pemerintahan Desa. Tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan rakyat yang adil serta Makmur yang hakikatnya ialah menciptakan manusia seutuhnya serta masyarakat pada umumnya.

Salah satu strategi untuk menaikkan kapasitas Desa wisata Margaluyu ialah peningkatan kapasitas sumber daya dalam pengelolaan Dana Desa. Tauhidi 2017 mengatakan bahwa aktivitas pengembangan kapasitas aparatur desa harus menjadi prioritas pemerintah daerah, karena sumber daya yang berkualitas akan mampu mendorong terciptanya organisasi yang optimal dan mampu merekomendasikan langkah yang sempurna pada pengoptimalan kegiatan kapasitas sumber daya aparatur desa, terutama ketika memilih dan menugaskan tim pelaksana yang dapat bekerja secara konsisten dan jujur dengan tupoksi yang sudah diberikan.

Keahlian dan keterampilan aparatur Desa Wisata Margaluyu adalah satu komponen krusial yang harus dimiliki. Keterampilan serta keahlian Aparatur Desa Wisata Margaluyu sangat menentukan keberhasilan dari realisasi dana desa itu sendiri, sehingga akibatnya keterampilan tadi menjadi penting dan wajib untuk terus menerus ditingkatkan. Berdasarkan dari hasil pengamatan serta observasi selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Margaluyu serta berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa dapat dinyatakan bahwa keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh aparatur Desa Wisata Margaluyu sampai dengan saat ini dapat dikatakan sudah baik, namun tetapi tetap perlu diberikan pelatihan untuk mengatasi kekurangan yang ada.

Pengetahuan serta wawasan aparat Desa Wisata Margaluyu bisa dikatakan telah baik. Hal ini disebabkan oleh karena keaktifan kepala Desa Wisata Margaluyu yang rutin mengikuti training dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu dan wawasan demi kemajuan Desa Wisata Margaluyu. Bakat dan Potensi yang dimiliki oleh kepala Desa Wisata Margaluyu sangat

banyak sehingga beliau dapat bekerjasama dengan baik dan benar serta mampu berbagi pengetahuan baru kepada aparaturnya.

B. Pelaksanaan Program

Desa wisata diartikan menjadi sebuah tempat pedesaan yang menyajikan keseluruhan suasana desa yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan social dan ekonomi, adat istiadat, budaya dan keseharian yang memiliki keaslian arsitektur bangunan dan struktur tata cara norma desa yang khas, atau kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta mempunyai potensi menjadi desa wisata untuk dikembangkan menjadi komponen kepariwisataan Nuryanti (1993).

Soemarmo (2010) berpendapat bahwa suatu desa dikatakan sebagai desa wisata harus memenuhi kriteria atau persyaratan antara lain sebagai berikut : (1) aksesibilitas baik sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai moda transportasi, (2) memiliki objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan local yang khas, serta sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata, (3) Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memotivasi dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata kepada para wisatawan yang datang ke desanya (4) Keamanan Desa terjamin, (5) terdapat akomodasi yang memadai (6) berafiliasi dengan objek wisata lain yang telah dikenal oleh masyarakat luas.

Pada taraf pengembangan potensi Desa Wisata, Sastrayuda (2010) mengatakan bahwa (1) memanfaatkan sarana dan prasarana masyarakat setempat (2) menguntungkan masyarakat setempat (3) melibatkan masyarakat setempat (4) menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan. Pembangunan desa Wisata Margaluyu membutuhkan kesiapan mental masyarakatnya supaya tidak menimbulkan masalah psiko sosial yang bisa menghambat pembangunan desa Margaluyu sendiri.

Sugiarti (2004) berkata bahwa terdapat permasalahan yang disebabkan dari pembangunan pariwisata daerah yaitu: (1) keengganan menerima

perubahan (2) kesangsiian atas efektivitas dan manfaat dari pembangunan pariwisata (3) adanya rasa takut terhadap pembaharuan

Bersadarkan hasil wawancara serta observasi yang sudah dilaksanakan selama melaksanakan tridarma pengabdian masyarakat di Desa Wisata pelaksanaan program desa Wisata Margaluyu telah melaksanakan program di antaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan Pendampingan	Bidang Kompetensi	Indikator Keberhasilan	Sasaran
1	Pendampingan pengelolaan Desa Wisata	Manajemen kepariwisataan	Terwujudnya Proses usaha Desa Wisata yang efektif dan efisien, tercapainya sinergi dan kelembagaan antara pokdarwis Desa Wisata Margaluyu Bersama unsur komunitas masyarakat UMKM, seni, dan sebagainya	Pokdarwis dan Pengelola
2	Pendampingan dalam tata kelola digital marketing	Manajemen Kepariwisatan	SDM yang kompeten dalam mengelola pemasaran desa Wisata yang berbasis Digital, mampu membuat konten promosi yang menarik dan interaktif. mengenal	Pokdarwis dan pengelola

			berbagai media pemasaran digital, mampu merancang strategi promosi menggunakan media social	
3	Pendampingan dalam tata kelola keuangan Desa Wisata	Manajemen Kepariwisataa	SDM yang kompeten dalam mengelola keuangan Desa Wisata, system pembukuan yang lebih tertib dan transparan, tata kelola keuangan yang lebih efektif dan efisien	Pokdarwis dan pengelola
4	Pendampingan dalam pengemasan produk UMKM	Manajemen Kepariwisataa	SDM yang kompeten dalam mengelola berbagai unit bisnis dan produk UMKM komunitas masyarakat	Pokdarwis dan Pengelola

C. Evaluasi dan Pembinaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan selama melakukan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Margaluyu, beberapa program peningkatan kapasitas Desa Wisata Margaluyu sudah berjalan dengan baik, dan dapat dikatakan peningkatan kapasitas aparatur desa Wisata Margaluyu sudah berjalan dengan baik. Semua aparatur desa Wisata Margaluyu memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat dikatakan implementasi program dapat dikatakan berhasil. Faktor penghambat peningkatan kapasitas Desa Wisata Margaluyu lebih cenderung berasal dari diri aparatur desa sendiri, sehingga untuk

mengatasi hambatan tersebut hanya bisa dilakukan oleh aparat desa yang bersangkutan.

Desa Wisata Margaluyu memiliki potensi yang memadai untuk dijadikan desa wisata terbaik di Indonesia dengan dukungan alam dan budaya yang dapat menarik wisatawan, tata guna lahan, infrastruktur dan fasilitas wisata yang memadai untuk pengembangan keberlanjutan desa Margaluyu kedepan. Upaya pengembangan desa Wisata Margaluyu harus dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan dan harus mempertimbangkan antisipasi dampak sosio dan ekonomi negatif yang dapat mempengaruhi kehidupan social dan kondisi ekonomi masyarakat Desa Margaluyu. Dalam pengembangan Desa Margaluyu sangat dibutuhkan rencana Induk (blue print) desa Wisata Margaluyu untuk petunjuk dan pedoman dalam pembangunan Desa Wisata Margaluyu yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Aminah SA, Sutanto HS. (2018). Analisis Tingkat Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa. *Matra Pembaruan* 2 (3), 149-160.
- Budi Hasanah, Ahmad sururi. (2017). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dan Masyarakat melalui administrasi pemerintahan. *jurnal kegiatan pengabdian masyarakat*, 1- 12.
- Handayani, S. (1982). Pengantar Studi ilmu Administrasi dan management. Jakarta: PT Inti Idayu Press.
- Indrawati, S. M. (2017). Buku Saku Dana Desa. In S. M. Indrawati, Dana Desa Untuk kesejahteraan rakyat (pp. 6-7). Jakarta: kementerian keuangan. jogloabang. (2020, february 5). uu desa. Retrieved from jogloabang.com: <http://www.jogloabang.com/uu-6-2014-desa>
- Lesmana, H. (2017). Peningkatan Kapasitas Kepala Desa Dan Aparatur Desa. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara (JUAN)*, 9-18.
- Miles, M. B. Huberman dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta : UI-press.
- Moh Iqbal B, Andi P M, Hamzah H. (2018). EFEKTIVITAS PEMERINTAH DESA DALAM PENGGUNAAN ALOKASI DANA DESA DI KECAMATAN BALANTAK KABUPATEN BANGGAI. *Jurnal IUS Vol 6*, 176-192

Biografi



Ainun Nazriah S.Pd., M.Sc.

Merupakan dosen tetap pada program studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi (FIA) Universitas Krisnadwipayana. Ia merupakan anak terakhir dari pasangan Risnawati dan Hasbullah yang telah menyelesaikan Pendidikan S2 nya di Prancis melalui program Beasiswa Unggulan Kemenristek Dikti, Lulus dari Prancis

Ainun sempat menjadi dosen di Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada masa bakti 2014 sampai dengan 2017. Penulis saat ini sedang menempuh Pendidikan S3 (Phd) di bidang Social Development di Manila, Filipina. Saat ini penulis juga aktif dalam organisasai KPTCN (Konsorsium Perguruan Tinggi Cendikiawan Nusantara) dan menjabat sebagai Direktur Kerjasama Internasional di Asosiasi DKLPT (Dosen Kolaborasi Lintas Perguruan Tinggi). Disamping kesibukannya mengajar di kampus Unkris Jakarta, Penulis juga bekerja sebagai Chief Editor pada Jurnal JPAT (Journal of Public Administration and Theory). Bidang keahlian penulis antara lain: Quality Assurance (Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi), Service Quality, Sosiologi Kebijakan, Inovasi Kebijakan serta Pemberdayaan UMKM Perempuan.



Bayu Kusumo S.T., M.T.

Lahir di Jakarta, 30 November 1978 Penulis pernah menempuh pendidikan S1 jurusan Teknik Elektro di Universitas Trisakti, S2 jurusan Teknik Elektro di Universitas Trisakti dan sedang menyelesaikan S3 jurusan Manajemen Pendidikan di Philippine Women's University (PWU) Philippine. Penulis bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Krisnadwipayana Jakarta Indonesia.

Bidang keahlian penulis antara lain: E-learning, AI, Telekomunikasi, Manajemen Pendidikan, Vos Viewer, Quilbot, yang bermanfaat dalam penulisan artikel ilmiah bereputasi internasional dan proses pembelajaran berbasis ICT. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0816-1927-289. Email: bayu_kusumo@unkris.ac.id.



BAB 8

REVITALISASI SANITASI: LANGKAH AWAL MEMBANGUN STANDAR BARU PADA HOMESTAY DI DESA WISATA

Dr. Euis Puspita Dewi, M.Si.

Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom.

Dr. Rilla Sovitriana, Psi, M.Si., Psikolog.

Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi., M.Psi., Psikolog.

A. Pentingnya Revitalisasi Sanitasi Homestay di Desa Wisata

Dalam era pesatnya pertumbuhan industri pariwisata, desa wisata menjadi semakin diminati sebagai tempat tujuan yang menawarkan pengalaman otentik dan kedalaman budaya lokal. Bagian yang krusial dalam pengelolaan desa wisata adalah penyediaan homestay. Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2014 tentang Standar Usaha Pondok Wisata, homestay atau pondok wisata merujuk pada penyediaan akomodasi berupa rumah tinggal yang ditinggali oleh pemiliknya dan sebagian digunakan untuk

disewakan kepada wisatawan, memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat dalam kehidupan sehari-hari bersama penduduk lokal.

Dari penjelasan di atas, terdapat tiga konsep kunci yang menjelaskan homestay. Pertama, homestay merupakan penyediaan akomodasi dalam bentuk rumah tinggal yang masih ditempati oleh pemiliknya sendiri (Lasibey, 2020)(Julianto, 2023). Kedua, hanya sebagian dari rumah tersebut yang dimanfaatkan untuk disewakan kepada tamu. Dan ketiga, homestay memungkinkan adanya interaksi antara pemilik rumah (tuan rumah) dan tamu (wisatawan) agar mereka dapat terlibat dalam kegiatan sehari-hari atau mempelajari budaya lokal tertentu. Penyediaan homestay juga melibatkan aspek sanitasi yang penting untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan tamu yang menginap di sana. (Ananta, 2021).

Dalam memajukan potensi pariwisata di desa wisata, seringkali sanitasi di homestay, yang menjadi akomodasi utama bagi wisatawan, sering luput dari perhatian. Padahal, sanitasi yang baik di homestay memiliki peranan krusial dalam memastikan kesehatan dan kenyamanan wisatawan, serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal (Janjua et al., 2021)(Zamzuki et al., 2023).

Sanitasi merujuk pada berbagai praktik dan upaya yang bertujuan untuk melindungi kesehatan manusia dengan mengelola lingkungan fisik. Ini mencakup penyediaan akses yang aman dan layak terhadap air bersih, pengelolaan limbah padat dan cair, menjaga kebersihan lingkungan, sanitasi toilet, praktik sanitasi makanan, dan upaya-upaya lainnya untuk mencegah penyebaran penyakit (Helard & Komala, n.d.) (Han et al., 2021)the need for a consistent optimization of tourist toilets is overlooked in developing countries, especially in ethnic regions that are highly dependent on tourism. Taking Dunhua, a city in an ethnic region renowned for tourism on China's border with North Korea as an example, this study enables an optimization framework of a comprehensive tourist toilet layout based on Holling's concept of resilience by constructing an AHP index, obtaining Point of Interest (POI).

Bagi penduduk desa wisata, pengembangan homestay juga berarti menjaga rumah mereka sendiri. Rumah yang terjaga dengan baik, baik dari segi struktur, kebersihan, dan kenyamanan, akan disukai oleh para tamu atau wisatawan. Ini juga dapat diinterpretasikan sebagai kesesuaian pengembangan homestay dengan pendekatan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Dalam pendekatan ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk memiliki, mengoperasikan, dan memperoleh manfaat dari pengelolaan aset mereka.

Prinsip dan Standar Sanitasi pada Homestay

Saat ini, fokus utama di Indonesia adalah pada penerapan Konsep CHSE (*Clean, Health, Safety, Environment*) (Isnaini et al., 2022)(Efendi et al., 2022)(Efendi et al., 2022)(Amelia & Prasetyo, 2022). *Clean* yang berarti kebersihan, merujuk pada kondisi yang bebas dari kotoran seperti debu, sampah, dan aroma yang tidak diinginkan. Sedangkan *health* yang artinya kesehatan mencakup implementasi aturan dan praktik kesehatan terhadap manusia dan lingkungan, melalui kegiatan pencegahan, perawatan, pemantauan, dan pengendalian (Mashabi et al., 2022). Selain itu, konsep ini juga mempromosikan penggunaan teknologi dan perilaku yang mendukung lingkungan yang sehat. *Safety* dengan arti keselamatan merujuk pada keadaan bebas dari risiko, ancaman, dan gangguan fisik atau non-fisik yang dapat mengancam keamanan masyarakat, pengunjung, dan kualitas lingkungan pada waktu dan tempat tertentu (Asshofi et al., 2023). Sementara *environment* yang berarti kelestarian lingkungan adalah upaya untuk mempertahankan kondisi lingkungan agar terhindar dari kerusakan dan penurunan kualitas (Amelia & Prasetyo, 2022). Hal tersebut dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan menjaga keseimbangan ekologis untuk masa depan yang berkelanjutan.

Dalam konteks homestay, sanitasi menjadi sangat penting karena homestay merupakan tempat penginapan yang menawarkan akomodasi kepada tamu yang datang dari luar. Kualitas sanitasi di homestay akan

langsung memengaruhi kesehatan, kenyamanan, dan kepuasan tamu. Beberapa aspek sanitasi yang terkait dengan homestay meliputi:

1. **Sanitasi Sumber Air Bersih:** Sanitasi air bersih di homestay sangat penting untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan para tamu. Sanitasi air bersih melibatkan penyediaan akses yang aman dan layak terhadap air minum yang bersih serta pengelolaan sumber air yang bersih di dalam homestay (Sainati et al., 2020) (Adnyana & Ashendra, 2023). Instalasi pipa untuk distribusi air, dan termasuk sumber air harus terlindungi untuk menghilangkan kontaminan seperti bakteri, virus, dan bahan kimia berbahaya.
2. **Sanitasi Toilet dan Kamar Mandi:** Homestay harus menyediakan toilet dan kamar mandi yang bersih, higienis, dan berfungsi dengan baik. Ini termasuk pemeliharaan kebersihan toilet, penyediaan perlengkapan mandi yang cukup, dan pemeliharaan ventilasi yang baik untuk mencegah bau tidak sedap dan penyebaran penyakit (Ritonga et al., 2021) (Ghosh, 2021).
3. **Sanitasi Ruang Tidur dan Linen:** Tempat tidur dan linen di homestay harus selalu bersih, segar, dan bebas dari kutu atau serangga lainnya. Penggantian linen secara teratur dan pencucian yang tepat adalah penting untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan tamu (Gusriza, 2021).
4. **Sanitasi Area Bersama:** Ruang tamu, ruang makan, dan area bersama lainnya di homestay juga perlu dipelihara kebersihannya. Ini termasuk membersihkan lantai, menyediakan tempat sampah yang memadai, dan menjaga agar perabot dan peralatan dapur tetap bersih (Ananta, 2021).
5. **Sanitasi Dapur dan Peralatan Memasak:** Homestay harus menyediakan dapur yang aman dan bebas dari kontaminasi. Peralatan memasak juga harus dicuci dengan baik setelah digunakan untuk menghindari kontaminasi makanan (Lasibey, 2020).
6. **Sanitasi Area Luar:** Jika homestay memiliki area luar seperti taman atau halaman, penting untuk menjaga kebersihan dan keamanan di

sana juga. Ini termasuk membersihkan sampah, menjaga agar area tersebut terbebas dari genangan air, dan mengendalikan hama dan serangga yang dapat menjadi sumber penyakit.

Dengan memperhatikan semua aspek sanitasi ini, homestay dapat menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman bagi para tamu mereka, yang pada akhirnya akan meningkatkan pengalaman menginap dan reputasi homestay sebagai tujuan akomodasi yang baik.

Tantangan dan Peluang dalam Upaya Revitalisasi Sanitasi pada Homestay di Desa Wisata

Keterbatasan infrastruktur dan kesadaran masyarakat tentang sanitasi menjadi tantangan utama dari banyak desa wisata. Banyak homestay yang masih bergantung pada fasilitas yang lama dan tidak efisien (Ilecsi et al., 2021). Akses ke air bersih yang terbatas mempersulit upaya menjaga kebersihan dan higienitas di homestay. Masih rendahnya kesadaran dan pengetahuan pemilik homestay tentang pentingnya sanitasi yang baik merupakan hambatan dalam implementasi praktik sanitasi yang efektif. Tanpa pemahaman yang cukup, sulit bagi mereka untuk melihat nilai investasi dalam peningkatan sanitasi.

Revitalisasi sanitasi dengan membangun standar baru di homestay Desa Margaluyu menawarkan sejumlah peluang dan tantangan. Dengan menerapkan standar baru sanitasi, homestay Desa Margaluyu dapat meningkatkan reputasi mereka sebagai tempat penginapan yang bersih, sehat, dan nyaman. Ini dapat menarik lebih banyak tamu dan meningkatkan popularitas homestay di kalangan wisatawan. Proses revitalisasi sanitasi akan melibatkan pelatihan dan pembinaan bagi pemilik homestay dan staf mereka tentang praktik sanitasi yang baik. Ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru dan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya sanitasi dalam industri perhotelan. Melalui pelaksanaan program revitalisasi sanitasi, masyarakat Desa Margaluyu dapat lebih sadar akan pentingnya sanitasi dan kebersihan

dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memicu perubahan perilaku yang positif dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Homestay Desa Margaluyu yang bersih dan berkualitas memiliki potensi untuk menarik lebih banyak wisatawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat, seperti peningkatan penjualan produk lokal dan jasa pariwisata. Implementasi standar baru sanitasi mungkin memerlukan investasi tambahan dalam infrastruktur, peralatan, dan pelatihan. Pemilik homestay mungkin perlu mengalokasikan anggaran tambahan dan mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi standar baru ini.

Mengubah praktik sanitasi yang sudah ada dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi dapat menjadi tantangan. Dibutuhkan waktu dan upaya untuk membangun kesadaran dan penerimaan masyarakat terhadap perubahan tersebut.

Kepatuhan: Menjaga kepatuhan terhadap standar sanitasi yang baru mungkin menjadi tantangan, terutama jika tidak ada pengawasan dan insentif yang memadai. Diperlukan pendekatan yang holistik untuk memastikan pemahaman dan ketaatan terhadap standar sanitasi yang ditetapkan.

Koordinasi yang efektif antara pemilik homestay, pemerintah lokal, dan pihak terkait lainnya adalah kunci keberhasilan revitalisasi sanitasi. Tantangan dapat muncul dalam mengoordinasikan berbagai kepentingan dan memastikan keterlibatan semua pihak secara aktif dalam proses revitalisasi.

Implementasi Kegiatan Revitalisasi Sanitasi Homestay: Kasus di Desa Wisata Margaluyu, Bandung

Dalam rangka mengimplementasi kegiatan revitalisasi sanitasi pada homestay di Desa Wisata Margaluyu, beberapa tahapan dilakukan, yaitu: 1) Komunikasi awal dan perizinan; 2) Analisis Situasi; 3) Identifikasi Permasalahan; 4) Pelaksanaan Kegiatan; 5) Perencanaan Aksi Lanjutan;

6) Monitoring dan Evaluasi; 7) Dokumentasi dan Diseminasi. Penejelasan detail dijelaskan sebagai berikut:

1. Komunikasi Awal dan Perizinan:

Pada tahap ini tim kecil Pelaksana Kegiatan memperkenalkan diri dan berdiskusi dengan perwakilan dari pemerintah lokal dan perwakilan Pokdarwis. Tujuannya adalah untuk mengajukan perizinan penyelenggaraan kegiatan dan menggali kebutuhan dan tantangan utama yang terkait dengan sanitasi di homestay Desa Margaluyu.

2. Analisis Situasi Makro

Desa margaluyu merupakan salah satu Desa yang ada di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Desa ini memiliki luas 860.20 Ha di Koordinat Bujur 107,554, Koordinat Lintang 7,223 dan Ketinggian DPL 1.514,86 m. Desa margaluyu mempunyai dua buah situ peninggalan jaman Belanda yang usianya sudah 100 tahun, dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda mulai tahun 1919 hingga 1923, yaitu Situ Cileunca dan Situ Cipanunjang (Gambar 1). Situ Cileunca memiliki kedalaman 17 meter yang difungsikan sebagai pemasok air ke tiga PLTA, yakni PLTA Plengan, PLTA Lamajan, dan PLTA Cikalong yang dioperasikan oleh PLN Indonesia Power, sekaligus juga difungsikan sebagai obyek wisata. Bahkan air dari Situ ini dialirkan ke Sungai Palayangan yang sering menjadi lokasi arung jeram. Situ Cipanunjang terletak di atas Situ Cileunca, sekitar 1.422 meter di atas permukaan laut, yang dinobatkan sebagai waduk tertinggi di Indonesia. Lokasinya yang jauh dari perkotaan dengan view terbaik dan udara yang dingin menjadikan kawasan ini sangat digemari para wisatawan.

Indahnya pemandangan Situ Cileunca dan Situ Cipanunjang, menciptakan banyak wisata di dalamnya, seperti wisata keliling danau, wisata arum jeram, camping di sekitar situ (Gambar 2). Selain potensi alamnya yang kaya, kehidupan pedesaan yang berkebun dan berternak menjadikan daya tarik wisata tersendiri. Pengunjung wisata dapat langsung memetik sayuran dan pemerah susu serta menikmati

hasil madu langsung di lokasi. Atraksi Seni Penca Karuhun menjadi khas desa ini (Gambar 2).



Gambar 1. Situ Cileunca dan Situ Cipanunjang di Penngalengan Bandung

		
Camping Ground	Wisata Keliling Danau	Seni Pencak
		
Wisata Kebun Kopi	Wisata Sayur mayur	Wisata ke Perkebunan Teh

Gambar 2. Berbagai Jenis Objek dan Atraksi Desa Wisata Margaluyu

Potensi wisata alam, budaya, dan aktivitas di Desa Margaluyu menjadi daya tarik utama bagi wisatawan yang mencari pengalaman wisata yang autentik dan berbeda. Ketersediaan homestay sebagai akomodasi lokal memberikan alternatif penginapan yang menarik bagi wisatawan yang ingin merasakan atmosfer dan kehidupan sehari-hari di desa (Gambar 3).



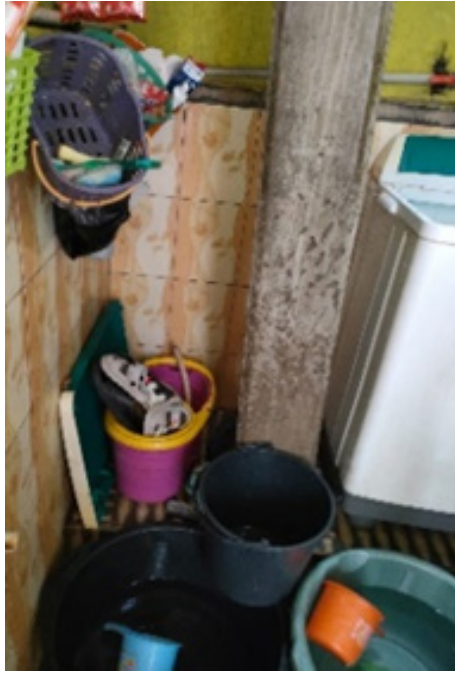
Gambar 3. Homestay dan Para Pemilik Homestay yang juga sebagai Petani

Dengan adanya homestay yang tersedia di desa, wisatawan dapat memperpanjang kunjungan mereka dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi semua potensi wisata yang ditawarkan. Homestay memungkinkan wisatawan untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat lokal dan mengenal budaya serta tradisi mereka secara langsung. Pengalaman menginap di homestay juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk belajar tentang kehidupan sehari-hari dan kebiasaan lokal yang unik.

3. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan wawancara serta kegiatan observasi ke Desa Margaluyu, permasalahan yang dihadapi oleh pemilik homestay dalam memenuhi kebutuhan homestay adalah sebagai berikut:

- a. Belum terpenuhinya jumlah homestay dan belum ada kesadaran masyarakat tentang manfaat pemanfaatan rumah menjadi homestay. Homestay yang berjumlah hanya 40 rumah masih jauh dari memenuhi kebutuhan wisatawan, karena masih banyak warga yang belum siap untuk menjadikan rumah tinggalnya sebagai homestay.
- b. Pengaturan ruang dan penyediaan perlengkapan dalam homestay yang belum memenuhi standar CHSE (Clean, Health, Safety, and Environment)1)(2). Masih banyak homestay yang minim dalam pengaturan ruang dan penyediaan perlengkapan homestay (Gambar 4). Di kamar mandi, masih tercampur area mandi dan cuci perabot masak. Ember-ember terbuka rentan terkontaminasi. Di area masak, tampak kontaminasi serangga lalat pada makanan (Gambar 5).



Gambar 4. Minimnya Pengaturan dan Higienitas Ruang Kamar Mandi



Gambar 5. Kerentanan Masakan dari Kontaminasi Lalat dan Bakteri

- c. Ketercukupan penyediaan air bersih dan sistem penyaluran air bersih ke homestay. Sumber air bersih warga Desa Margaluyu

yang disalurkan ke homestay secara bergantian setiap selang sehari, sehingga ditampung di ember-ember terbuka (Gambar 4) yang rentan terkontaminasi.

d. Perumusan Solusi dari Permasalahan

Berdasarkan analisis kebutuhan dan identifikasi permasalahan dihasilkan variabel permasalahan dan rencana solusi revitalisasi sebagaimana Tabel 1.

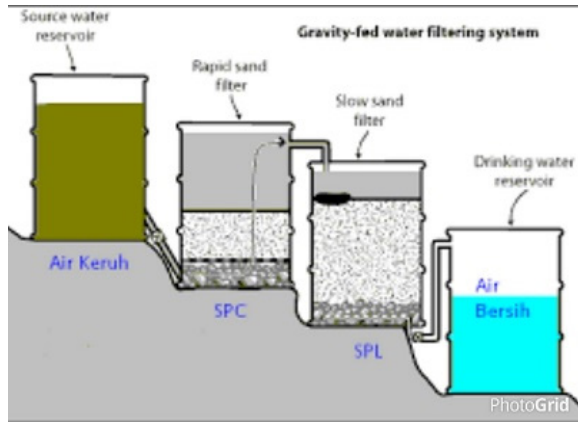
Tabel 1. Variabel Permasalahan dan Rencana Solusi

No.	Variabel Permasalahan	Rencana Solusi Revitalisasi
	Pemenuhan Kebutuhan Jumlah Homestay	Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang benefit pengadaan homestay dan kebutuhan standar baru homestay
	Permasalahan Tata Letak Ruang dan Penyediaan Sarana Homestay yang Belum Memenuhi Standar CHSE Kemenparekraf RI	Pendampingan dalam melakukan perekrutan homestay baru dan fasilitasi pendaftaran untuk pengadaan homestay baru berdasarkan persyaratan: a) Lokasi dan jarak dengan pusat kegiatan wisatawan, b) Jumlah kamar, c) Ketersediaan kamar mandi, d) Ketersediaan air, e) Ketersediaan Listrik yang memadai
	Ketersediaan Air Bersih	Pendampingan dalam Penaataan Ulang Ruang dan Penyediaan Perlengkapan pada homestay yang harus memenuhi kriteria CHSE (5)(2): 1) Kamar Tidur yang memiliki kasur, spre, bantal, guling, dan selimut yang bersih dan rapi, pintu kamar homestay dapat dikunci, tersedia cermin di kamar homestay, terdapat penerangan dan memadai, tersedia handuk, arah dan erlengkapan solat yang bersih (4). 2) Kamar Mandi, dalam kondisi bersih dan rapi, tidak ada pakaian kotor yang menggantung di dalam kamar mandi, keramik tidak berkerak dan berlumut, kloset yang memadai dan bersih, bak mandi yang sehat, pintu kamar mandi dapat terkunci, tersedia gantungan baju. 3) Lemari Penyimpanan yang Aman, lemari harus dapat dikunci;

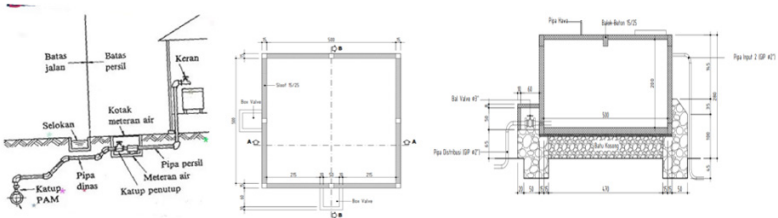
No.	Variabel Permasalahan	Rencana Solusi Revitalisasi
		4) Area Servis: Tempat makan dan masak yang higienis; 5) Penataan ruang sesuai alur kedatangan tamu dari mulai dari kedatangan tamuà kamar tidur à toilet atau dapur Penambahan sumber air dari danau dan penggunaan teknologi filterisasi sederhana menjadi air bersih bersumber dari danau (Gambar 5 dan Gambar 6)
Perbaiki Sistem Penampungan serta Penyaluran Air Bersih ke Homestay (Gambar 7)		
	Kontaminasi Serangga Lalat di Area Masak	Penerapan teknologi dan bahan terapi anti lalat menggunakan umpan lalat dengan menggunakan model Fly Trap atau bahan obat Methyl Eugenol, Methyl Pyrazine atau jeroan ayam dan ikan) (Gambar 8) (Gambar 9).



Gambar 5. Rencana Penambahan Sumber Air Dari Danau



Gambar 6. Rencana Proses Filterisasi



Gambar 7. Perbaikan Sistem Penampungan serta Penyaluran Air Bersih ke Homestay (Asrasal & Hafsiyah, 2023)



Gambar 8. Alat Penggunaan Fly Trap dan Umpan Lalat



Gambar 9. Penerapan Teknologi Terapi Anti Lalat dengan Menggunakan Bahan Kimia dan Alami (Jeroan Ayam dan Ikan)

Sosialisasi dan Edukasi

Setelah melakukan identifikasi kebutuhan, Tim pelaksana melakukan sosialisasi ke homestay representatif untuk memberikan pengetahuan tentang kebersihan dan sistem sanitasi homestay. Sesi tanya jawab juga dilakukan untuk menjawab pertanyaan dan membahas tantangan yang dihadapi oleh pemilik homestay dalam menerapkan praktik sanitasi baru. Tim Pelaksana mengunjungi setiap homestay sesuai jadwal. Kunjungan ini meliputi inspeksi fasilitas, pengamatan praktik sanitasi yang ada, dan diskusi langsung dengan pemilik tentang cara mereka mengelola sanitasi saat ini (Gambar 10).

Selama sosialisasi, tim menyampaikan materi sosialisasi yang telah dipersiapkan, berupa presentasi, demonstrasi, dan diskusi terbuka terkait standar baru sanitasi yang sesuai dengan kriteria CHSE. Sesi tanya jawab dengan pemilik homestay dilakukan untuk menanggapi pertanyaan mereka dan membahas masalah spesifik yang mereka hadapi dalam praktik sanitasi. Pembagian brosur, leaflet, atau bahkan kit kebersihan dasar kepada pemilik homestay untuk membantu mereka memulai atau meningkatkan praktik sanitasi (Gambar 11).



Gambar 10. Sosialisasi kepada Perwakilan Desa, Pokdarwis dan Pemilik Homestay



Gambar 11. Edukasi Standar Sanitasi sesuai Kriteria CSHE kepada Pemilik Homestay

Kesinambungan dan Saran untuk Masa Depan

Revitalisasi sanitasi di Desa Margaluyu merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Kesinambungan dalam kegiatan ini menjadi kunci untuk memastikan manfaat jangka

panjang dan berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan mengenai kesinambungan dan saran untuk masa depan kegiatan revitalisasi sanitasi di Desa Margaluyu:

1. **Pembangunan dan Pemeliharaan Infrastruktur Sanitasi**
Setelah sosialisasi dan edukasi, kegiatan selanjutnya harus dilakukan pembangunan infrastruktur sanitasi. Selanjutnya, penting untuk menjaga dan merawatnya secara berkala, termasuk pembersihan, perbaikan, dan penggantian jika diperlukan.
2. **Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat**
Pendidikan tentang pentingnya sanitasi dan praktik-praktik higienis merupakan aspek penting dalam menjaga keberlanjutan sanitasi. Kesadaran masyarakat tentang dampak buruk dari sanitasi yang buruk dapat membantu memperkuat kebiasaan sanitasi yang baik.
3. **Partisipasi Aktif Masyarakat**
Masyarakat yang terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan proyek sanitasi cenderung lebih peduli terhadap keberlanjutan proyek tersebut.
4. **Pemanfaatan Teknologi**
Teknologi dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam memantau dan memelihara infrastruktur sanitasi. Sensor, sistem pelaporan online, dan teknologi lainnya dapat membantu mendeteksi masalah dengan cepat.
5. **Kolaborasi dan Pendanaan Berkelanjutan**
Kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta penting untuk mendukung keberlanjutan proyek sanitasi.

Penutup

Revitalisasi sanitasi di Desa Margaluyu, Pengalengan Bandung, bukan hanya merupakan sebuah proyek pembangunan infrastruktur, tetapi juga merupakan langkah awal menuju pembentukan standar baru dalam

pengelolaan sanitasi, terutama di lingkungan homestay. Melalui studi kasus ini, kami telah menyoroti pentingnya peran komunitas, partisipasi aktif masyarakat, dan penerapan teknologi dalam meningkatkan kualitas sanitasi.

Pembangunan standar baru ini bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan fondasi untuk perubahan yang berkelanjutan. Akan selalu banyak tantangan yang harus dihadapi dalam menjaga keberlanjutan program revitalisasi sanitasi ini. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor dan komitmen jangka panjang sangat diperlukan untuk memastikan kesuksesan masa depan. Diharapkan, dengan upaya revitalisasi sanitasi ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi Desa Margaluyu, tetapi juga menjadi inspirasi bagi desa-desa lainnya dalam upaya mereka untuk meningkatkan sanitasi dan kesehatan masyarakat. Dengan terus membangun dan mengembangkan standar baru ini, kami yakin bahwa Desa Margaluyu akan menjadi contoh yang gemilang dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan bagi semua penduduknya.



DAFTAR PUSTAKA

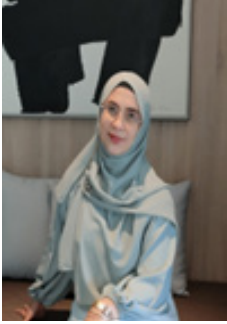
- Adnyana, M. B., & Ashendra, R. I. (2023). Penerapan Wash (Water, Sanitation And Hygine) Terhadap Pengembangan Dan Pengelolaan Homestay Di Dusun Segunung. *Prosiding Seminar Nasional*
<http://www.jurnal.upnyk.ac.id/index.php/prosidingLPPM/article/view/11138>
- Amelia, V., & Prasetyo, D. (2022). Sertifikasi CHSE (Cleanliness, Health, Safety, &Environment) terhadap Objek Wisata sebagai Wujud Pemenuhan Hak Wisatawan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JMPP/article/view/49461>
- Ananta, B. D. (2021). Pengaruh Penerapan Higiene Dan Sanitasi Terhadap Kepuasan Tamu Di Homestay Desawisata Neglasari Garut. Poltekpar NHI Bandung.
- Asrasal, A., & Hafsiyah, I. A. (2023). Perencanaan Bak Penampung Air Bersih Desa Matanauwe Kecamatan Siotapina Kabupaten Buton. *Room of Civil Society Development*. <http://www.rcsdevelopment.org/index.php/rcsd/article/view/165>
- Asshofi, I. U. A., Rahayu, E., Ramdhani, A. K., & ... (2023). Pelatihan Chse Pengelolaan Homestay pada Desa Candirejo yang Tergabung di PT Wimbo. *Jurnal Karya Untuk* <http://journal.starki.id/index.php/JKuM/article/view/875>
- Efendi, M. J., Yuyu, J. N. S., Zenita, A., & ... (2022). Pendampingan Dan Fasilitas Pengelolaan Hotel Dan Homestay Di Kota Mojokerto Untuk Mendapatkan SLO. *Jurnal Pengabdian* <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/1816>
- Ghosh, L. (2021). Bio-Medical Waste-Related Threat to the Urban Sanitation Workers of India. In *Biotica Research Today*. [researchgate.net](https://www.researchgate.net). <https://www.researchgate.net/profile/Lipi->

Ghosh-2/publication/352799068_Bio-Medical_Waste-_Related_Threat_to_the_Urban_Sanitation_Workers_of_India/links/60da0f23a6fdccb745f07f9b/Bio-Medical-Waste-Related-Threat-to-the-Urban-Sanitation-Workers-of-India.pdf

- Gusriza, F. (2021). Pelaku Dalam Pengelolaan Homestay Di Kawasan Saribu Rumah Gadang Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat. *Journal of Tourism and Creativity*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/tourismjournal/article/view/21009>
- Han, L., Cheng, Y., Cui, Z., & Xi, G. (2021). Optimal layout of tourist toilets using resilience theory: An empirical study on Dunhua City in ethnic region of China. *PLOS ONE*, *16*(5), e0251696. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251696>
- Helard, E. D., & Komala, P. S. (n.d.). TLI 661 Manajemen Proyek Infrastruktur Sanitasi (Project Management for Sanitation Infrastructure). In *lingkungan.ft.unand.ac.id*. [http://lingkungan.ft.unand.ac.id/images/GSGS/11112020 Syllabus GSGS- Manajemen Proyek Infrastruktur Sanitasi.pdf](http://lingkungan.ft.unand.ac.id/images/GSGS/11112020%20Syllabus%20GSGS-%20Manajemen%20Proyek%20Infrastruktur%20Sanitasi.pdf)
- Ilecsi, A., Hartono, I. W., Arini, R., & Ningrum, Y. M. (2021). Konsep Pengembangan Desa Wisata Lebakmuncang Sebagai Eco-Edu Tourism. In *MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* (Vol. 2, Issue 1, p. 1). UPT Penerbitan Universitas Jember. <https://doi.org/10.19184/matrapolis.v2i1.26806>
- Isnaini, S., Setijaningrum, E., & Angelia, R. C. P. (2022). Communicating cleanliness, health, safety, and environmental sustainability policy during Covid-19. *Jurnal Studi Komunikasi*, *6*(3), 841–858. <https://doi.org/10.25139/jsk.v6i3.4529>
- Janjua, Z. ul A., Krishnapillai, G., & Rahman, M. (2021). A Systematic Literature Review of Rural Homestays and Sustainability in Tourism. *SAGE Open*, *11*(2), 21582440211007116. <https://doi.org/10.1177/21582440211007117>
- Julianto, J. (2023). Pengaruh Pelayanan Dan Strategis Pengelolaan Homestay Terhadap Keputusan Tamu Berkunjung Di Kecamatan

- Muara Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*. <http://ejurnal.poltekparmedan.ac.id/index.php/jiapm/article/view/436>
- Lasibey, A. A. (2020). Pengelolaan Homestay Lopo Mutis Di Desa Wisata Fatumnasi. ... : *Jurnal Travel, Hospitality, Culture, Destination, and* <http://www.jurnal.pnk.ac.id/index.php/tourism/article/view/654>
- Mashabi, N., Nugraheni, P., & Mulyati, M. (2022). ... Penerapan Chse (Cleanliness, Health, Safety And Environmental Sustainability) Pada Pengelolaan Homestay Di Desa Wisata Cisaat *Masyarakat Fakultas Teknik* <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/p2m/article/view/23330>
- Ritonga, A. K., Tauhid, B., Hamdani, M., & ... (2021). Pelatihan Pembersihan Toilet untuk Pelaku Usaha Homestay dan Jasa Wisata di Parapat. In *Suluah Bendang* scholar.archive.org. <https://scholar.archive.org/work/znbvt7qqo5fytjrifi36fbe2h2q/access/wayback/http://sulben.ppj.unp.ac.id/index.php/sulben/article/download/156/142>
- Sainati, T., Zakaria, F., Locatelli, G., Sleight, P. A., & ... (2020). Understanding the costs of urban sanitation: towards a standard costing model. ... *of Water, Sanitation* <https://iwaponline.com/washdev/article-abstract/10/4/642/77908>
- Zamzuki, F. A., Lola, M. S., Aruchunan, E., Muthuvalu, M. S., Jubilee, R. V. W., Zainuddin, N. H., Hamid, A. A. K. A., Mokhtar, N. A., & Abdullah, M. T. (2023). Assessing the sustainability of the homestay industry for the East Coast of Malaysia using the Delphi approach. *Heliyon*, 9(11), e21433. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21433>

Biografi



Dr. Euis Puspita Dewi, M.Si.

Lahir di Jakarta, 25 Oktober 1975. Penulis pernah menempuh pendidikan S1 jurusan Arsitektur di Universitas Indonesia (UI), S2 jurusan Arsitektur Lanskap di Institut Pertanian Bogor (IPB) yang sekarang bernama IPB University dan S3 jurusan Arsitektur di Universitas Indonesia (UI). Penulis bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Persada Indonesia Y.A.I (UPI Y.A.I) Jakarta dan Asisten Wakil Direktur Bidang Penelitian LPPM UPI Y.A.I.

Bidang keahlian penulis antara lain: Arsitektur dan Kawasan Wisata yang bermanfaat dalam penulisan buku ini. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0878-8015-6822. Email: euis.pd75@gmail.com.



Dr. Sularso Budilaksono, M.Kom.

Lahir di Semarang, 29 Mei 1966. Penulis pernah menempuh pendidikan S1 jurusan Ilmu Komputer di Universitas Gadjah Mada (UGM), S2 jurusan Magister Teknologi Informasi di Universitas Indonesia (UI) dan S3 jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Penulis bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Persada Indonesia Y.A.I (UPI Y.A.I) Jakarta dan Direktur LPPM UPI Y.A.I.

Bidang keahlian penulis antara lain: Sistem Informasi dan Teknik Informatika yang bermanfaat dalam penulisan buku ini. Saat ini aktif mengelola group telegram untuk hibah Dikti di t.mem/hibahdikti yang

beranggotakan lebih kurang 8000 dosen di seluruh Indonesia. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0896-0875-1887. Email: sularso2007@gmail.com.



Dr. Rilla Sovitriana, Psi, M.Si, Psikolog.

Bekerja sebagai dosen Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI sejak tahun 1996. Saat ini di Universitas Persada Indonesia YAI menjabat sebagai Kapordi Magister Sains Psikologi dan Wakil Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

Sebagai Psikolog di Rumah Sakit Islam Pondok Kopi Jakarta sejak tahun 2000 hingga Sekarang. Bertugas sebagai tenaga ahli Psikolog Klinis di Panti Sosial milik Dinas Sosial DKI Jakarta diantaranya Panti Sosial Bina Laras (PSBL) HS 1, PSBL HS 3, Rumah Aman (RA), PSAA Putra Utama 4, PSTW Budi Mulia 4 dan Panti Sosial Bhakti Kasih (PSBK), dan beberapa UILS di Jakarta sejak tahun 2016 hingga sekarang.

Lahir di Semarang 5 Maret 1969, penulis pernah menempuh pendidikan S1, S2 dan S3 jurusan Psikologi di Universitas Surabaya & Universitas Persada Indonesia YAI. Pernah memperoleh berbagai penelitian dari Hibah Ristekdikti tahun 2013, 2014 dan tahun 2020/2021 dari Kemendikbudristek serta Hibah Pengabdian Masyarakat PKM Kemendikbudristek pada tahun 2020. Dana/Hibah Matching Fund – Kedaireka tahun 2022 dan Hibah PKM tahun 2023. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 0812 1805 334. Email: rilla.sovitriana@gmail.com.



**Dr. Evi Syafrida Nasution, S.Psi.,
M.Psi., Psikolog.**

Memperoleh Sarjana Psikologi dari Universitas Medan Area (UMA) dan mendalami Profesi Psikologi Klinis di Universitas Sumatera Utara (USU), serta Doktoral Psikologi di Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Penulis merupakan dosen tetap Fakultas Psikologi Universitas

Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta Pusat. Selain menjadi dosen, penulis juga aktif melakukan praktek Psikologi dan menjadi relawan bencana alam. Penulis melakukan berbagai riset khususnya berkaitan dengan Psikologi Klinis, Psikologi Keluarga, Psikologi Pendidikan, Psikologi Sosial, Psikologi Bencana yang telah dipresentasikan di pertemuan ilmiah maupun penerbitan di jurnal ilmiah. Rekam jejak riset dan publikasi penulis bisa diakses di SINTA ID: 5988388 dan di <https://scholar.google.co.id/citations?user=P9oCYx0AAAAJ&hl=en>. Pembaca dapat berkomunikasi dengan penulis melalui email: evi.syafrida.nasution@upi-yai.ac.id.

Peningkatan Kapasitas **Pokdarwis, Homestay dan Infrastruktur** *Desa Wisata*



Buku "PENINGKATAN KAPASITAS POKDARWIS, HOMESTAY DAN INFRASTRUKTUR DESA WISATA " adalah panduan lengkap untuk mengoptimalkan potensi Desa Wisata Margaluyu melalui peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pengelolaan homestay, dan pembangunan infrastruktur. Buku ini dimulai dengan mengevaluasi potensi wisata desa dan kondisi fisik wilayah Pangalengan, diikuti dengan strategi untuk meningkatkan kapasitas Pokdarwis, mengelola homestay profesional, dan membangun infrastruktur berkelanjutan. Selanjutnya, dijelaskan peran sinergis antara Pokdarwis dan pemerintah dalam pengelolaan homestay, destinasi wisata, dan komunikasi pemasaran terpadu. Fokus juga diberikan pada promosi homestay, implementasi program peningkatan kapasitas, dan revitalisasi sanitasi untuk membangun standar baru homestay. Buku ini menjadi panduan praktis bagi pengelola desa wisata dan pemerintah lokal dalam menciptakan destinasi wisata yang berkelanjutan, nyaman, dan menarik.

